

**PENGARUH BOPO DAN *NET OPERATING MARGIN* (NOM)
TERHADAP *RETURN ON EQUITY* (ROE) PADA
PT. BANK SYARIAH MANDIRI
TAHUN 2016-2020**

Oleh :

Muhammad Apis Daulay

NIM. 0503172156

Program Studi

PERBANKAN SYARIAH



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

SURAT PERNYATAAN

2021.06.03 14:15

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Muhammad Apis Daulay**
Nim : 0503172156
Tempat/tgl. Lahir : Pasar Latong, 02 Agustus 1997
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Desa Pasar Latong, Kec. Lubuk Barumun, Kab. Padang
Lawas

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul "**PENGARUH BOPO DAN NET OPERATING MARGIN (NOM) TERHADAP RETURN ON EQUITY (ROE) PADA PT. BANK SYARIAH MANDIRI**" benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 08 April 2021

Yang membuat pernyataan

Muhammad Apis Daulay

PERSETUJUAN

Skripsi berjudul:

PENGARUH BOPO DAN *NET OPERATING (NOM)* TERHADAP *RETURN ON EQUITY* PADA PT. BANK SYARIAH MANDIRI

Oleh:

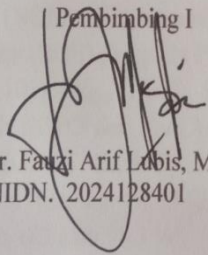
Muhammad Apis Daulay

Nim. 0503172156

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Program Studi Perbankan Syariah

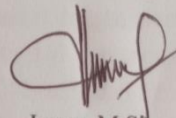
Medan, 08 April 2021

Pembimbing I



Dr. Fauzi Arif Lubis, MA
NIDN. 2024128401

Pembimbing II



Imsar, M.Si
NIDN. 2003038701

Mengetahui
Ketua Jurusan Perbankan Syariah



Dr. Tuti Anggraini, MA
NIDN. 2031057701

2021.05.21 08:10

PENGESAHAN

Skripsi berjudul **PENGARUH BOPO DAN NET OPERATING MARGIN (NOM) TERHADAP RETURN ON EQUITY (ROE) PADA PT. BANK SYARIAH MANDIRI** an. Muhammad Apis Daulay, NIM 0503172156 Program Studi Perbankan Syariah telah di munaqasyahkan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara Medan pada tanggal 08 Juni 2021. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Perbankan Syariah.

Medan, 08 Juni 2021
Panitia Sidang Munaqasyah
Skripsi Program studi perbankan
syariah UINSU

Ketua



Dr. Tuti Anggraini, MA
NIP. 197705312005012007
NIDN. 2031057701

Sekretaris

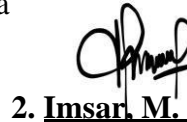


Muhammad Lathief Ilhamy Nst, M.E.I
NIP. 198904262019031007
NIDN. 2026048901

Anggota-anggota



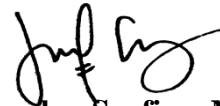
1. **Dr. Fauzi Arif Lubis, MA**
NIDN. 2024128401



2. **Imsar, M. Si**
NIDN. 2003038701



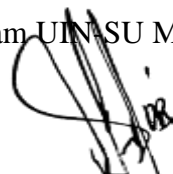
3. **Dr. Kamilah, SE, Ak, M. Si, CA**
NIDN. 2023107901



4. **Lavlan Syafina, M. Si**
NIDN. 2027089103

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam UIN SU Medan



Dr. Muhammad Yafiz, M. Ag
NIP. 197604232003121002
NIDN. 2023047602

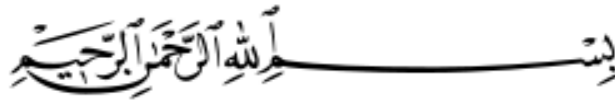
ABSTRAK

Muhammad Apis Daulay (2021) NIM. 05.03.17.21.56. Dengan judul penelitian **Pengaruh BOPO dan *Net Operating Margin* (NOM) Terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Bank Syariah Mandiri.** Dibawah bimbingan Bapak **Dr. Fauzi Arif Lubis, MA** sebagai pembimbing Skripsi I dan Bapak **Imsar, M. Si** sebagai pembimbing Skripsi II.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada PT. Bank Syariah Mandiri. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari *website* PT. Bank Syariah Mandiri. Analisis yang digunakan bersifat kuantitatif dengan metode analisis regresi berganda data time series dengan menggunakan *SPSS 17.0* sebagai alat estimasi. Data penelitian terdiri dari *Return On Equity* (ROE). Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Net Operating Margin* (NOM). Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda. Uji Hipotesis, Uji t. Uji F dan Koefisien determinasi. Hasil Uji Parsial (uji t) menunjukkan bahwa Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) (X1) tidak berpengaruh dan signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) (Y) pada PT. Bank Syariah Mandiri dengan menunjukkan nilai $t_{hitung} (0,568) < t_{tabel} (1,740)$. *Net Operating Margin* (NOM) (X2) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) (Y) pada PT. Bank Syariah Mandiri dengan menunjukkan nilai $t_{hitung} (3,101) > t_{tabel} (1,740)$. Serta hasil uji simultan (Uji F) menunjukkan terdapat pengaruh BOPO dan *Net Operating Margin* (NOM) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Bank Syariah Mandiri dengan F_{hitung} sebesar $(497,125) > F_{tabel} (3,59)$ dan nilai $sig < 0,05$ ($0,000 < 0,05$). Nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,968 atau 96,8 %.

Kata kunci : Profitabilitas, ROE, BOPO, NOM

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-NYA sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“PENGARUH BOPO DAN NET OPERATING MARGIN (NOM) TERHADAP RETURN ON EQUITY (ROE) PADA PT. BANK SYARIAH MANDIRI.”** Adalah dalam rangka memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Jurusan Perbankan Syariah.

Terselesainya skripsi ini tentunya tidak terlepas dari berbagai pihak yang telah mendorong dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terutama terimakasih teruntuk kedua orangtua penulis ayahanda Imbang Daulay dan Ibunda Mariani Pulungan tercinta, yang memberikan cinta dan kasih sayangnya yang tiada ternilai, yang tidak ada bosan-bosannya selalu memberikan dukungan baik moril maupun materil dan doanya selama ini. Serta Ilman Hanapi Daulay, Sri Nola Agustina S,Sos, Jhontra Polta Daulay S, Pol, Munawir Sadjali Daulay, Ira Mayasopa Daulay S,Pd, selaku kakak dan abang penulis atas doa, kasih sayang dan motivasi yang telah diberikan kepada penulis selama ini.

Dalam melakukan penulisan skripsi ini, penulis tidak bekerja sendirinya dan dalam penulisan ini juga dibantu, dibimbing dan didukung oleh banyak pihak dan kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada yang telah membantu penulis selama penulisan skripsi hingga penyelesaian skripsi ini diantaranya:

1. Bapak **Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA.** selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak **Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag.** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Ibu **Dr. Marliyah, MA.** selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

4. Bapak **Dr. Mustapa Khamal Rokan, M.H** selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
5. Ibu **Dr. Tuti Anggraini, MA.** selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Bapak **Muhammad Lathief Ihamy Nst, M.E.I** selaku Sekretaris Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
6. Bapak **Dr. Fauzi Arif Lubis, MA** selaku Pembimbing Skripsi I dan Bapak **Imsar, M. Si** selaku Pembimbing Skripsi II yang telah meluangkan waktu dan mengarahkan penulis dalam pembuatan skripsi ini.
7. Kepada teman-teman keluarga besar Perbankan Syariah E 2017 yang telah membantu dan memberikan dukungan, doa, serta motivasi kepada penulis selama proses skripsi ini.
8. Terimakasih Universal Islamics Economics (UIE) dan ALKAMIL Medan sudah menjadi wadah pertama di kampus, tempat dimana aku bertemu orang-orang hebat.
9. Terimakasih kepada seluruh pegawai Bank Syariah Indonesia (BSI) Kantor Regional 2, sudah mengajarkan segala ilmunya dan pengalaman.
10. Terimakasih juga yang sebesar-besarnya kepada teman alumni, SD 101140 Latong, MTs.N Sibuhuan dan SMA Nurul 'Ilmi selalu mengingatkan kapan sidang.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua pihak atas bantuan dan amal baik yang telah diberikan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini sampai dengan selesai. Akhir kata, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan.

Medan, 08 April 2021
Yang membuat pernyataan



Muhammad Apis Daulay
NIM. 05.03.17.21.56

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORITIS	
A. Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO)	9
1. Pengertian Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO)	9
2. Rumus Menghitung Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	10
3. Kriteria Penilaian Peringkat Rentabilitas Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	11
B. Net Operating Margin (NOM)	11
1. Pengertian Net Operating Margin (NOM)	11
2. Rumus Menghitung Net Operating Margin (NOM)	14
3. Kriteria Peringkat Net Operating Margin (NOM)	15
C. Return On Equity (ROE).....	15

1.	Pengertian Return On Equity (ROE)	15
2.	Rumus Menghitung Return On Equity (ROE).....	16
3.	Kriteria Penilaian Peringkat Return On Equity (ROE).....	17
D.	Penelitian Terdahulu	17
E.	Kerangka teoritis	20
F.	Hipotesis Penelitian.....	20
BAB III	METODE PENELITIAN	
A.	Pendekatan Penelitian	22
B.	Lokasi Penelitian.....	22
C.	Jenis dan Sumber Data	22
D.	Populasi dan Sampel	22
E.	Defenisi Operasional.....	23
F.	Teknik Pengumpulan Data.....	24
G.	Teknik Analisis Data.....	24
1.	Analisis Statistik Deskriptif	24
2.	Uji Asumsi Klasik.....	25
3.	Regresi Linier Berganda	26
4.	Uji Statistik	27
BAB IV	TEMUAN PENELITIAN	
A.	Gambaran Umum Perusahaan.....	29
1.	Sejarah PT. Bank Syariah Mandiri	29
2.	Visi dan Misi PT. Bank Syariah Mandiri.....	30
3.	Logo PT. Bank Syariah Mandiri	31
4.	Produk Penghimpunan dan Pembiayaan PT. Bank Syariah Mandiri.....	32
5.	Struktur Organisasi PT. Bank Syariah Mandiri	35
B.	Deskripsi Data Penelitian.....	35
1.	Data Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	35
2.	Data Net Operating Margin (NOM).....	37
3.	Data Return On Equity (ROE).....	39

C. Uji Analisis Deskriptif	41
D. Uji Asumsi Klasik	43
1. Uji Normalitas	43
2. Uji Multikolinearitas	44
3. Uji Autokorelasi	44
4. Uji Heteroskedastisitas	45
E. Uji Model Regresi Linier Berganda	46
F. Uji Hipotesis	48
1. Uji Parsial (Uji t)	48
2. Uji Simultan (Uji F)	49
3. Uji Koefisien Determinasi (R Square)	51
G. Interpretasi Hasil Penelitian	52

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	56
B. Saran-Saran	56

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel		Hal
1	Data Rasio BOPO, NOM dan ROE	4
2	Kriteria Peringkat BOPO	11
3	Kriteria Peringkat NOM.....	15
4	Kriteria Peringkat ROE.....	17
5	BOPO pada PT. Bank Syariah Mandiri	36
6	NOM pada PT. Bank Syariah Mandiri.....	38
7	ROE pada PT Bank Syariah Mandiri	40
8	Hasil Statistik Deskriptif	42
9	Hasil Uji Normalitas	43
10	Hasil Uji Multikolinearitas.....	44
11	Hasil Uji Autokorelasi.....	45
12	Hasil Uji Heteroskedastisitas	46
13	Hasil Uji Model Regresi Linier Berganda	47
14	Hasil Uji t.....	49
15	Hasil Uji F.....	51
16	Hasil Uji R <i>Square</i>	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
1 Grafik Komparasi BOPO, NOM dan ROE	6
2 Gambar Kerangka Penelitian.....	20
3 Gambar Logo PT. Bank Syariah Mandiri.....	31
4 Gambar Struktur Organisasi PT. Bank Syariah Mandiri.....	35
5 Grafik BOPO pada PT. Bank Syariah Mandiri	37
6 Grafik NOM pada PT. Bank Syariah Mandiri.....	39
7 Grafik ROE pada PT. Bank Syariah Mandiri	41

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Hal

1	Data Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), <i>Net Operating Margin</i> (NOM) dan <i>Return On Equity</i> (ROE) pada PT. Bank Syariah Mandiri tahun 2016-2020	63
2	Hasil Uji Analisis Deskriptif	63
3	Hasil Uji Asumsi Klasik	64
4	Hasil Uji Model Regresi Linier Berganda	65
5	Hasil Uji Hipotesis	65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang Perbankan, yang dimaksud dengan Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.¹ Sebagai lembaga keuangan yang menangani jasa transaksi keuangan, sangat penting bagi sebuah bank untuk menjaga trust (kepercayaan) dari masyarakat. Kehilangan kepercayaan masyarakat dapat mengakibatkan terjadinya rush. Salah satu cara untuk menjaga kepercayaan masyarakat dan pemilik saham, manajemen perusahaan dituntut melakukan pelaporan keuangan secara teratur kepada pemegang kepentingan perusahaan. Salah satu tujuan pelaporan keuangan yaitu agar para pemegang kepentingan dapat mengevaluasi kinerja manajemen. Kinerja perusahaan adalah sebagai pengukuran prestasi.

Kemajuan suatu bank disuatu negara dapat dijadikan sebagai tolak ukur kemajuan negara yang bersangkutan. Semakin maju suatu negara, maka semakin besar peranan perbankan dalam mengendalikan negara tersebut. Artinya keberadaan dunia perbankan semakin dibutuhkan pemerintah dan masyarakatnya².

Pada tahun 1991 Majelis Ulama Indonesia (MUI) memprakarsai terbentuknya lembaga keuangan bank islam di Indonesia yang kemudian lebih dikenal dengan sebutan Bank Syariah. Bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank islam disebut dengan bank tanpa bunga adalah lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berdasarkan pada Alquran dan hadis. Atau dengan kata lain, bank islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan

¹Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Cetakan Kedua, (Jakarta : Raja Grafindo, 2014), h.24.

²*Ibid.*, h. 7.

dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariah Islam³.

Pengelolaan bank yang semakin baik akan memberikan keuntungan yang dapat meningkatkan Profitabilitas. Profitabilitas merupakan salah satu indikator untuk mengetahui kinerja bank. Kemampuan bank dalam meningkatkan profitabilitas dapat menunjukkan kinerja keuangan bank yang baik. Sebaliknya, jika profitabilitas yang dicapai rendah, maka kurang maksimal kinerja bank tersebut dalam menghasilkan laba. Adapun ukuran profitabilitas pada perbankan salah satunya *Return On Equity* (ROE), rasio ROE digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah bank dalam mengelola modal (*capital*) untuk menghasilkan keuntungan bersih (*Net Income*)⁴. Laba bersih dapat dilihat dari laporan laba rugi sedangkan modal dapat dilihat di neraca.

Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan perusahaan kepada pemilik, manajemen, maupun pihak luar yang berkepentingan dengan laporan keuangan tersebut.⁵

Menurut Samsul Dan Nurfadilah, ROE menunjukkan keuntungan akan dinikmati oleh pemilik saham. Adanya pertumbuhan ROE menunjukkan perusahaan yang semakin baik karena berarti adanya potensi peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan. Sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor serta akan mempermudah manajemen perusahaan untuk menarik modal dalam bentuk saham⁶.

Jika sebuah perusahaan bank memperoleh nilai rasio *Return On Equity* (ROE) yang tinggi maka berdampak juga dengan kepercayaan nasabah dalam menyimpan dananya di bank tersebut, karena seperti yang sudah diketahui bahwa *Return On Equity* (ROE) mencerminkan seberapa baik perusahaan dalam

³Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah. Cetakan Ke I*, (Jakarta : PT Raja Grafindo. 2014), h.2

⁴Aqwa Naser Daulay, *et al.*, *Manajemen Keuangan*, (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara, 2016), h.29

⁵Sunarji Harahap, *Studi Kelayakan Bisnis*, (Medan: FEBI UIN-SU Press, 2018), h. 134

⁶Noer Sasongko, *et al.*, “Pengaruh EVA dan Rasio-rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham” (*Jurnal Empirika*, Vol 19. No1. Juni 2006), h. 3.

mengelola modal yang dimilikinya dalam kegiatan operasional perusahaan untuk menghasilkan laba.

BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin kecil rasio BOPO berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank yang bersangkutan, dan setiap peningkatan pendapatan operasi akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas (ROE) bank yang bersangkutan. Semakin tinggi rasio BOPO maka efisiensi dari bank tersebut semakin kecil. Semakin tinggi biaya maka bank menjadi semakin tidak efisien sehingga perubahan laba operasional semakin kecil.⁷

Net Interest Margin (NIM)/ Net Operating Margin (NOM) merupakan alat untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva Produktifnya agar mendapatkan bunga bersih (bagi hasil bersih). NIM / NOM merupakan Rasio yang menunjukkan kemampuan Earning Assets dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih (bagi hasil bersih). NIM/NOM digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen Bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih (bagi hasil bersih). Sebuah bank syariah dituntut untuk selalu mengupayakan nilai *Net Operating Margin (NOM)* tinggi, jika *Net Operating Margin (NOM)* sebuah bank syariah rendah maka menunjukkan bahwa biaya investasi lebih tinggi daripada keuntungan yang didapatkan, maka sebuah bank tersebut akan merugi. Maka oleh sebab itu bank syariah akan berusaha mengupayakan nilai *Net Operating Margin (NOM)* untuk tinggi, semakin tinggi nilai *Net Operating Margin (NOM)* maka pendapatan sebuah bank akan tinggi juga. Artinya bank syariah mampu mengelola modal nya dengan baik dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

Tabel 1.1 dibawah ini merupakan data rasio keuangan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Net Operating Margin (NOM)* dan *Return On Equity (ROE)* pada PT. Bank Syariah Mandiri periode 2016-2019

⁷Tyas Rafelia, *et al.*, "Pengaruh CAR, NPF, dan BOPO Terhadap ROE Bank Syariah Mandiri Periode Desember 2008-Agustus 2012" Dalam *Jurnal Of Accounting*, Vol. 1, No. 1, 2013, h. 2.

Tabel 1.1

Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Net Operating Margin* (NOM) dan *Return On Equity* (ROE) pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2016-2020

Periode Triwulan		BOPO (%)	Ket	NOM (%)	Ket	ROE (%)	Ket
2016	TW I	94,44%	–	0,60%	–	5,61%	–
	TW II	93,76%	↓	0,67%	↑	6,14%	↑
	TW III	93,93%	↑	0,65%	↓	5,98%	↓
	TW IV	94,12%	↑	0,64%	↓	5,81%	↓
2017	TW I	93,82%	↓	0,68%	↑	5,83%	↑
	TW II	93,89%	↑	0,67%	↓	5,80%	↓
	TW III	94,22%	↑	0,63%	↓	5,53%	↓
	TW IV	94,44%	↑	0,61%	↓	5,71%	↑
2018	TW I	91,20%	↓	0,89%	↑	6,85%	↑
	TW II	90,09%	↓	1,00%	↑	7,31%	↑
	TW III	89,73%	↓	1,05%	↑	7,98%	↑
	TW IV	90,68%	↑	0,96%	↓	8,21%	↑
2019	TW I	86,03%	↓	1,46%	↑	12,59%	↑
	TW II	83,91%	↓	1,67%	↑	14,01%	↑
	TW III	83,28%	↓	1,73%	↑	14,55%	↑
	TW IV	82,29%	↓	1,85%	↑	15,65%	↑
2020	TW I	82,87%	↓	1,75%	↓	16,39%	↑
	TW II	81,26%	↓	1,84%	↑	15,71%	↓
	TW III	81,95%	↑	1,77%	↓	15,24%	↓
	TW IV	81,81%	↓	1,76%	↓	15,03%	↓

Sumber : Laporan Keuangan PT. Bank Syariah Mandiri

Berdasarkan laporan keuangan PT. Bank Syariah Mandiri diatas bahwa nilai rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Net Operating Margin* (NOM) dan *Return On Equity* (ROE) mengalami kenaikan dan penurunan. Namun, secara teori *Return On Equity* (ROE) akan meningkat jika Biaya Operasional terhadap Pendapatan operasional (BOPO) rendah dan *Net Operating Margin* (NOM) tinggi dengan asumsi perusahaan bisa mengendalikan beban operasional dari pendapatan operasionalnya. Setelah menganalisa laporan keuangan tersebut, maka muncul sebuah masalah yaitu penyimpangan teori yang

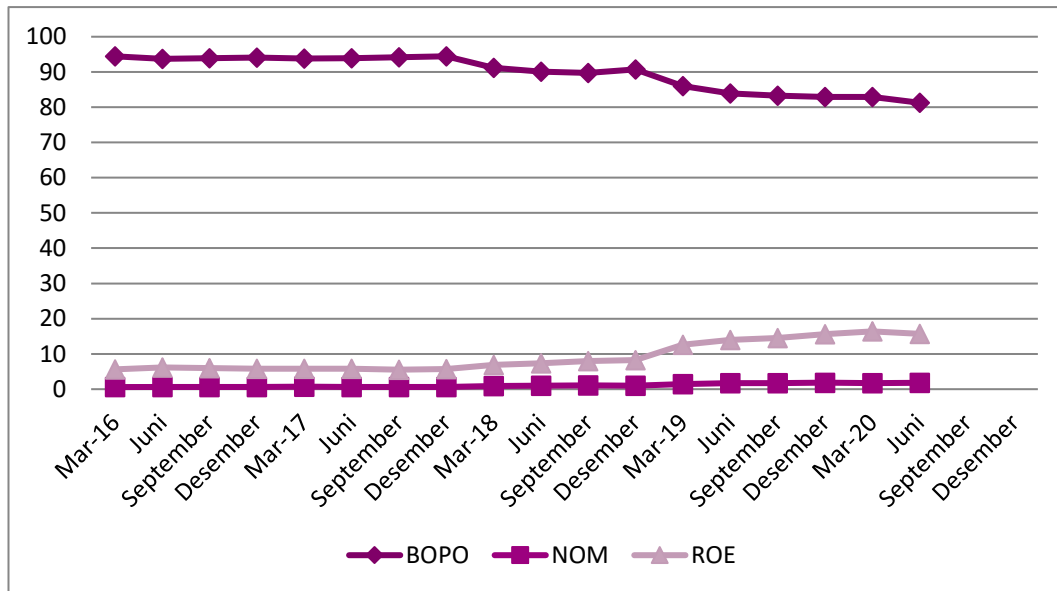
menyatakan hubungan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Net Operating Margin* (NOM) terhadap *Return On Equity* (ROE). Kedua variabel tersebut telah terjadi penyimpangan indikasinya adalah semakin tinggi nilai Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) maka semakin rendah pula nilai *Return On Equity* (ROE) dan sebaliknya.

Dari tabel 1.1 dilihat dari tahun 2017 triwulan bulan Desember Biaya Operasional terhadap Pendapatan operasional (BOPO) naik sebesar 0,22% dari 94,22% menjadi 94,44 % namun justru *Return On Equity* (ROE) mengalami kenaikan sebesar 0,18% dari 5,53% menjadi 5,71% begitu juga terjadi pada tahun 2018 triwulan bulan Desember, hal ini bersimpangan dengan teori yang menyatakan bahwa Biaya Operasional terhadap Pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap *Return On Equity* (ROE).

Hal ini sama terjadi pada *Net Operating Margin* (NOM), dimana pada tahun 2017 triwulan bulan Desember *Net Operating Margin* (NOM) mengalami penurunan sebesar 0,02% dari 0,63% menjadi 0,61% namun justru *Return On Equity* (ROE) mengalami kenaikan sebesar 0,18% dari 5,53% menjadi 5,71% hal yang sama terjadi pada tahun 2018 ditriwulan bulan Desember 2018 *Net Operating Margin* (NOM) mengalami penurunan sebesar 0,09% dari 1,05% menjadi 0,96% namun justru *Return On Equity* (ROE) mengalami kenaikan sebesar 0,23% dari 7,98% menjadi 8,21%,.

Dalam teori semakin besar rasio *Net Operating Margin* (NOM) maka pendapatan sebuah bank akan besar juga. Artinya bank syriah mampu mengelola modalnya dengan baik dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Hal ini bersimpangan dengan teori yang menyatakan bahwa *Net Operating Margin* (NOM) berpengaruh positif terhadap *Return On Equity* (ROE).

Grafik 1.1
Komparasi BOPO, NOM dan ROE pada PT. Bank Syariah Mandiri
Periode 2016-2020



Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh BOPO dan *Net Operating Margin (NOM)* Terhadap *Return On Equity (ROE)* pada PT. Bank Syariah Mandiri tahun 2016-2020.**

B. Identifikasi Masalah

Mengacu pada latar belakang diatas, maka penulis mengemukakan identifikasi masalah yaitu

1. Tinggi rendahnya BOPO dan *Net Operating Margin (NOM)* diduga berpengaruh terhadap *Return On Equity (ROE)*
2. Peningkatan dan penurunan BOPO dan *Net Operating Margin (NOM)* diduga berpengaruh terhadap *Return On Equity (ROE)*
3. Kenaikan *Return On Equity (ROE)* pada tahun 2017 di bulan Desember, tahun 2018 di bulan Desembertidak diikuti oleh kenaikan *Net Operating Margin (NOM)*
4. Pergerakan rasio Biaya Operasional Terhadap pendapatan Operasional (BOPO) yang cenderung naik karena berkurangnya laba

sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas.

5. Pergerakan rasio *Net Operating Margin* (NOM) yang cenderung menurun karena pendapatan bank lebih kecil dibandingkan dengan beban yang ditanggung dan rasio pembiayaan bermasalah bergerak naik
6. Adanya indikasi menurunnya kinerja PT. Bank Syariah Mandiri ditandai dengan menurunnya rasio Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)
7. Penurunan dan kenaikan rasio BOPO dan *Net Operating Margin* (NOM) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Bank Syariah Mandiri di beberapa triwulan tidak sesuai dengan standar efisiensi yang ditetapkan oleh Bank Indonesia

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tetap fokus, maka penelitian ini ruang lingkupnya dibatasi pada kajian tentang Pengaruh BOPO dan *Net Operating Margin* (NOM) Terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Bank Syariah Mandiri tahun 2016-2020.

D. Rumusan Masalah

Dari uraian yang telah dipaparkan diatas, maka penulis merumuskannya kedalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut

1. Apakah BOPO berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Bank Syariah Mandiri ?
2. Apakah *Net Operating Margin* (NOM) berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Bank Syariah Mandiri ?
3. Apakah BOPO dan *Net Operating Margin* (NOM) berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Bank Syariah Mandiri ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan dan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel BOPO terhadap variabel *Return On Equity* (ROE) PT. Bank Syariah Mandiri
2. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel *Net Operating Margin* (NOM) terhadap variabel *Return On Equity* (ROE) PT. Bank Syariah Mandiri
3. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan variabel BOPO dan variabel *Net Operating Margin* (NOM) terhadap variabel *Return On Equity* (ROE) PT. Bank Syariah Mandiri.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara ilmiah penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan dorongan terhadap pemikiran ilmu ekonomi islam pada umumnya dan lembaga keuangan islam pada khususnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bidang Akademik

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan, referensi, pustaka dan pengetahuan yang lebih luas khususnya bagi mahasiswa/i yang mempunyai minat melakukan penelitian tentang kondisi keuangan perusahaan.

b. Bidang Praktis

Agar dapat dijadikan masukan bagi lembaga-lembaga keuangan syariah khususnya perbankan syariah

c. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan pengambilan keputusan oleh manajemen perusahaan dalam memaksimalkan kinerja keuangan.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO)

1. Pengertian Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO menurut kamus kauangan adalah kelompok rasio yang mengukur efisiensi dan efektivitas operasional suatu perusahaan dengan jalur membandingkan berbagai angka pengeluaran dengan pendapatan dilaporkan laba rugi. Berbagai angka pendapatan dan pengeluaran dari laporan laba rugi dan terhadap angka-angka dalam neraca. Rasio biaya operasional adalah perbandingan biaya operasional dan pendapan operasional. Rasio Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan operasinya.⁸

BOPO adalah rasio perbandingan antara total biaya operasional dengan total pendapatan operasional. Dari rasio ini dapat disimpulkan semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada diperusahaan⁹. BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional semakin rendah tingkat rasio BOPO maka semakin baik kinerja manajemen bank karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya¹⁰.

BOPO merupakan rasio yang menunjukkan seberapa efisien bank dalam menjalankan operasionalnya yang dapat dilihat dari besarnya biaya operasional bank terhdap pendapatan operasional yang diperoleh bank. Efisiensi operasional dilakukan oleh bank dalam rangka untuk mengetahui operasional bank yang berhubungan dengan usaha pokok bank, serta untuk menunjukkan apakah bank

⁸Jihan Aprilia, "Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Biaya operasional Per Pendapatan Operasional, Non Performing Loan, Dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Return on Asset Dan Return On Equity" dalam *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 61, No. 3, 2018, h. 175.

⁹Muhammad Ali, "Pengaruh Net Interest Margin (NIM), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Oprasional (BOPO), Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Non Performing Loan(NPL) Terhadap Return On Assets (ROA)" dalam *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 5, No. 2, 2017, h. 1383.

¹⁰Fitri Zulifiah, "Pengaruh Inflasi, BI Rate, Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Finance (NPF), Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2008-2012" dalam *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. 2, No. 3, 2014, h. 761

telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat sasaran dan mampu mencapai target yang diinginkan.¹¹

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) yaitu perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dinyatakan dalam skala rasio¹².

Semakin kecil rasio BOPO berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank yang bersangkutan, dan setiap peningkatan pendapatan operasi akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas (ROE) bank yang bersangkutan. Semakin tinggi rasio BOPO maka efisiensi dari bank tersebut semakin kecil. Semakin tinggi biaya maka bank menjadi semakin tidak efisien sehingga perubahan laba operasional semakin kecil.

2. Rumus menghitung Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah sebagai berikut :

$$\text{BOPO} : \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Semakin rendah BOPO berarti semakin tinggi efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya, maka semakin tinggi pula rentabilitasnya. Dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar.

3. Kriteria penilaian peringkat rentabilitas Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah sebagai berikut :

¹¹Jihan Aprilia, "Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Biaya Operasional per Pendapatan Operasional, Non Performing Loan, dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Return On Asset dan Return On Equity" dalam *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 61, No. 3, 2018, h. 173.

¹²Adhi Wirawan, "Pengaruh ROA, ROE Dan BOPO Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah" dalam *Artikel Ilmiah*, 2016, H. 7.

Tabel 2.1

Kriteria peringkat Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO)

Kriteria	Keterangan
Peringkat 1 $BOPO \leq 94\%$	Tinggi
Peringkat 2 $94\% < BOPO \leq 95\%$	Cukup Tinggi
Peringkat 3 $95\% < BOPO \leq 96\%$	Rendah
Peringkat 4 $96\% < BOPO \leq 97\%$	Cukup Rendah
Peringkat 5 $BOPO > 97\%$	Sangat Rendah

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia¹³

B. Net Operating Margin (NOM)

1. Pengertian Net Operating Margin (NOM)

Berdasarkan surat edaran diterbitkannya Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/1/PBI/2007 tanggal 24 januari 2007 tentang sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah bahwa komponen utama dalam penilaian kuantitatif faktor rentabilitas sebuah bank syariah dengan menggunakan salah satu rasio *Net Operating Margin* (NOM)¹⁴. *Net Operating Margin* (NOM) merupakan rasio utama Rentabilitas pada bank syariah untuk mengetahui kemampuan aktiva produktif dalam menghasilkan laba¹⁵

Net Operating Margin (NOM) merupakan rasio utama dalam penilaian rentabilitas sebuah bank syariah. Penggunaan rasio *Net Operating Margin* (NOM) digunakan untuk mengukur kemampuan aktiva produktif sebuah perbankan syariah dalam menghasilkan laba¹⁶. NOM merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan operasional bersih. Semakin besar rasio ini maka meningkatkan pendapatan bagi hasil atas aktiva produktif, sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Dapat disimpulkan maka semakin besar perubahan NOM suatu bank, maka semakin besar pula

¹³Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004.

¹⁴Peraturan Bank Indonesia, Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah, Nomor 9/1/PBI/2007 tanggal 24 januari 2007.

¹⁵Bank Indonesia, Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Kelembagaan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (Jakarta: Pusat Riset dan Edukasi Bank sentral, 2012), h. 183.

¹⁶Luhur Prasetyo, "Analisis Rentabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia". dalam *Jurnal Bank Syariah*, Vol 6, No. 1, 2012, h. 107.

profitabilitas bank tersebut, yang berarti kinerja keuangan tersebut semakin meningkat¹⁷.

Aktiva produktif adalah aktiva yang ditunjukkan mencetak keuntungan. Adapun bentuk aktiva produktif bank syariah dapat dijalankan dalam bentuk:¹⁸

a) Pembayaran

Pembayaran adalah penyediaan dana dan atau tagihan berdasarkan akad Mudharabah dan musyarakah dan atau pembiayaan lainnya berdasarkan prinsip-prinsip bagi hasil.

a. Mudharabah

Pembiayaan mudharabah adalah perjanjian diantara para pemilik dana dan pengelola dana untuk melakukan kegiatan usaha tertentu, dengan pembagian keuntungan antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati.

b. Musyarakah

Pembiayaan Musyarakah adalah perjanjian diantara para pemilik dana untuk mencampurkan dana mereka pada suatu usaha tertentu dengan pembagian keuntungan diantara pemilik dana berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya.

b) Piutang

Piutang adalah tagihan yang timbul dan transaksi jual beli dan atau berdasarkan akad Mudharabah, Salam, Istishna dan Ijarah.

a. Mudharabah

Mudharabah adalah perjanjian jual beli antara bank dan nasabah dimana bank syariah membeli barang yang diperlukan oleh nasabah dan kemudian menjualnya kepada nasabah yang bersangkutan sebesar harga perolehan ditambah dengan margin/keuntungan yang disepakati.

b. Salam

¹⁷Nur Fitriyani, “Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing To Deposit Ratio (FDR), Net Operating Margin (NOM), Dan BOPO Terhadap Return On Asset (ROA) Dengan Non Performing Financing (NPF) Sebagai Variabel Moderasi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia”. (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Salatiga, 2018).

¹⁸Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah, Cetakan Ke I*, (Jakarta : PT Raja Grafindo. 2014),h.310.

Salam adalah perjanjian jual beli barang dengan cara pemesanan dengan syarat-syarat tertentu dan pembayaran harga terlebih dahulu.

c. Istishna'

Istishna adalah perjanjian jual beli dalam bentuk pemesanan pembuatan barang dengan kriteria dan persyaratan yang disepakati antara pemesanan dan penjual.

d. Ijarah

Ijarah adalah perjanjian sewa menyewa barang dalam waktu tertentu melalui pembayaran sewa.

c) Surat berharga syariah

Surat berharga syariah adalah bukti berinvestasi berdasarkan prinsip syariah yang lazim diperdagangkan seperti wesel, obligasi syariah, sertifikat dana syariah dan surat berharga lainnya.

d) Qardh

Penyediaan dana dan tagihan antara bank syariah dengan pihak peminjam yang mewajibkan pihak peminjam melakukan pembayaran sekaligus atau cicilan dalam jangka waktu tertentu.

e) Penempatan

Penempatan adalah penanaman dana bank syariah pada bank syariah lainnya antara lain dalam bentuk giro, tabungan wadiah, tabungan mudharabah dan lainnya berdasarkan prinsip syariah.

f) Penyertaan modal

Penyertaan modal adalah penanaman bank syariah dalam bentuk saham pada perusahaan yang bergerak dibidang keuangan syariah termasuk penanaman dana dalam bentuk surat utang konversi (*convertible bonds*) dengan opsi saham (*equity option*) atau jenis lainnya.

g) Penyertaan modal sementara

Penyertaan modal sementara adalah penyertaan modal bank syariah dalam perusahaan untuk mengatasi kegagalan pembiayaan dan atau piutang sebagaimana dalam ketentuan bank Indonesia.

h) Transaksi rekening administratif

Transaksi rekening administratif adalah komitmen dan kontijensi berdasarkan prinsip syariah yang terdiri atas bank garansi akseptasi, *Irrevocable letter of Credits (L/C)* dan garansi lain berdasarkan prinsip syariah lainnya.

i) Sertifikat wadiah bank Indonesia (SWBI)

SWBI adalah sertifikat yang diterbitkan Bank Indonesia sebagai bukti penitipan dana berjangka pendek dengan prinsip wadiah.

Rasio *Net Operating Margin* (NOM) menunjukkan kemampuan *earning asset* dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih atau bagi hasil bersih. NOM diupayakan tinggi agar menutup kerugian-kerugian pinjaman, kerugian-kerugian sekuritas dan pajak untuk dijadikan profit dan meningkatkan pendapatan.

2. Rumus menghitung Net Operating Margin (NOM) adalah sebagai berikut :

$$\text{NOM} = \frac{(\text{PO} - \text{DBH}) - \text{BD}}{\text{Rata - rata AP}} \times 100\%$$

Keterangan :

PO = Pendapatan operasional adalah pendapatan operasional setelah distribusi bagi hasil dalam 12 (dua belas) bulan terakhir.

BO = Biaya operasional adalah beban operasional termasuk kekurangan PPAP yang wajib dibentuk sesuai dengan ketentuan dalam 12 (dua belas) bulan terakhir.

Rata2 AP = Perhitungan rata-rata aktiva produktif merupakan rata-rata aktiva produktif 12 (dua belas) bulan terakhir. Rasio dihitung per posisi tanggal penilaian.

3. Kriteria peringkat Net Operating Margin (NOM) adalah sebagai berikut :

Tabel 2.2
Kriteria peringkat *Net Operating Margin* (NOM)

Kriteria	Keterangan
Peringkat 1 $NOM > 3\%$	Tinggi
Peringkat 2 $2\% < NOM \leq 3\%$	Cukup Tinggi
Peringkat 3 $1,5\% < NOM \leq 2\%$	Rendah
Peringkat 4 $1\% < NOM \leq 1,5\%$	Cukup Rendah
Peringkat 5 $NOM \leq 1\%$	Sangat Rendah

Sumber : Bank Indonesia¹⁹

C. Return On Equity (ROE)

1. Pengertian Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) adalah salah satu rasion yang digunakan untuk mengukur profitabilitas sebuah bank. Rasio *Return On Equity (ROE)* mengukur profitabilitas sebuah bank dengan cara membandingkan *Net Profit Margin (NPM)* atau laba bersih dari sebuah perusahaan dengan equitas pemegang saham diperusahaan tersebut. Semakin besar rasio *Return On Equity (ROE)* maka semakin baik perusahaan dalam mengelola laba dari modal yang tersedia. Tidak menjadi patokan juga bahwa ROE yang tinggi hal yang baik jika laba bersih sangat besar dibandingkan dengan ekuitas karena kinerja perusahaan begitu kuat. Namun, lebih sering ROE yang sangat tinggi disebabkan karena nilai ekuitas lebih kecil dibandingkan dengan laba bersih yang bisa jadi merupakan indikasi adanya risiko.

ROE merupakan suatu analisis untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemilik saham atas modal yang telah mereka investasikan²⁰. ROE adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur tingkat kembali perusahaan dalam menghasilkan laba yang merupakan hak dari pemilik modal²¹. ROE dihitung setelah laba bersih setelah pajak dibagi

¹⁹Bank Indonesia, *kodifikasi peraturan Bank Indonesia Kelembagaan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank*, (Jakarta: Pusat Riset dan Edukasi Bank Sentral, 2012), h. 183.

²⁰Rescyana Putri, “*Pengaruh Dividen Per Share, Return On Equity dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia*”, (Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, 2012). H. 111.

²¹Yustina Wahyu, “*Pengaruh Earning Per Share, Price To Book Value, Return On Asset, Dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Sektor Keuangan*”, dalam *Jurnal Economia*, Vol. 13, No. 2, 2017, h. 194.

dengan total ekuitas pemegang saham. Rasio ini mengukur tingkat pemegang saham pengembalian investasi mereka dalam perusahaan.

Jhon dan Robert menyatakan bahwa *Return On Equity (ROE)* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (income) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan didalam perusahaan. Secara umum tentu saja semakin tinggi return akan penghasilan yang diperoleh semakin baik kedudukan perusahaan²².

2. Rumus menghitung Return On Equity (ROE) adalah sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Rata - rata Modal Disetor}} \times 100\%$$

Keterangan :

- a. Perhitungan laba setelah pajak disetahunkan, sebagai berikut:
contoh: untuk posisi Juni = (akumulasi laba per posisi Juni dibagi 6) x 12
- b. Perhitungan rata-rata modal disetor adalah sebagai berikut:
contoh untuk posisi Juni = penjumlahan total modal disetor posisi Januari sampai dengan Juni dibagi 6
- c. Cakupan modal disetor termasuk agio dan disagio
- d. Rasio dihitung per posisi tanggal penilaian

3. Kriteria Penilaian Peringkat Return On Equity (ROE) adalah sebagai berikut :

²²John J. Walid, *Finalcial Statement Analysis*, Buku Satu, Edisi 8 (Jakarta, Salemba Empat, 2005), h. 27.

Tabel 2.3
Kriteria Peringkat *Return On Equity* (ROE)

Kriteria	Keterangan
Peringkat 1 $ROE > 15\%$	Tinggi
Peringkat 2 $12,5\% < ROE \leq 15\%$	Cukup Tinggi
Peringkat 3 $5\% < ROE \leq 12,5\%$	Rendah
Peringkat 4 $0\% < ROE \leq 5\%$	Cukup Rendah
Peringkat 5 $ROE \leq 0\%$	Sangat Rendah

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia

D. Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa perbedaan dan persamaan penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya, yaitu terletak pada objek penelitian dan periode waktu penelitian. Meskipun pada umumnya ruang lingkup penelitian hampir sama dengan penelitian-penelitian sebelumnya, yaitu dengan menggunakan beberapa variabel penelitian yang sama. Dalam penelitian ini memfokuskan pada satu objek penelitian bank syariah yaitu PT. BSM dan menggunakan data laporan keuangan triwulan. Variabel yang digunakan adalah variabel BOPO dan variabel *Net Operating Margin (NOM)* sebagai variabel independen dan variabel *Return On Equity (ROE)* sebagai variabel dependen.

1. Ali Idrus (2018)

Judul penelitian Pengaruh faktor Internal dan Eksternal Terhadap *Return On Equity (ROE)*. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan ROE sebagai variabel terikat, sedangkan perbedaan pada penelitian ini penulis menambahkan variabel bebas BOPO dan NOM, sedangkan Ali Idrus menggunakan variabel bebas faktor internal dan eksternal. Metode / analisis data menggunakan Regresi Linier Berganda dan hasil penelitian CAR, BOPO, FDR, EXCHANGE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE, NPF berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap ROE pada bank Islam di Indonesia. Sedangkan variabel inflasi dan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap ROE pada bank Islam di Indonesia.

2. Syahru Syarif (2006)

Judul penelitian Analisis Pengaruh Rasio-rasio CAMELS terhadap Net Interest Margin (NIM) (Study Empiris Pada Bank-bank yang Listed Di Bursa Efek Jakarta Periode 2001-2004). Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan BOPO sebagai variable variabel bebas. Perbedaan pada penelitian penulis menggunakan Return On Equity (ROE) sebagai variabel terikat, sedangkan Syahru Syarif menggunakan variabel terikat NIM. Metode / analisis data menggunakan Ordinary Least Square (OLS) dan hasil penelitian CAR, NPL, BOPO, ROA dan LDR berpengaruh signifikan secara simultan terhadap NIM, sedangkan secara Parsial CAR, NPL, BOPO berpengaruh signifikan terhadap NIM.

3. Rikma Yulianti (2018)

Judul penelitian Pengaruh Net operating Margin (NOM) dan Operational Efficiency Ratio (OER) terhadap Return On Equity (ROE) pada PT. Bank Syariah Bukopin. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan NOM sebagai variabel bebas dan ROE sebagai variabel terikat. Perbedaan pada penelitian ini penulis menambah BOPO sebagai variabel bebas, sedangkan Rikma Yulianti menggunakan variabel bebas NOM dan OER. Metode / analisis data menggunakan Regresi Linier Berganda dan hasil penelitian NOM berpengaruh positif terhadap ROE sedangkan OER berpengaruh negatif terhadap ROE.

4. Amandha Pangestika Dewi (2018)

Judul penelitian Studi Perbandingan, CAR, BOPO, NPF, dan Profitabilitas ROE Bank Syariah Di Indonesia dan Malaysia. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama memiliki BOPO sebagai variabel bebas, dan ROE sebagai variabel terikatnya. Perbedaan penelitian penulis menambah NOM sebagai variabel bebas, sedangkan Amandha Pangestika Dewi menggunakan variabel bebas CAR, BOPO, NPF dan Profitabilitas variabel terikat adalah ROE. Metode / analisis data menggunakan Regresi Linier Berganda dan hasil penelitian perbedaan dari CAR, BOPO, NPF dan ROE antara Bank Syariah di Indonesia dan Bank Syariah di Malaysia. Bank Syariah di Malaysia lebih baik dari bank Syariah di Indonesia karena Bank Syariah di Malaysia mampu menekan biaya operasional dan

mengatasi masalah perkreditan yang dialami. Sehingga nilai ROE bank Syariah di Malaysia lebih optimal.

5. Maftuhah Fitriani (2018)

Judul penelitian Analisis Pengaruh Modal Sendiri, Net Operating Margin (NOM), dan Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Pembiayaan Qardh Pada Bank Umum Syariah (BUS) Di Indonesia (2015-2017). Persamaan penelitian adalah sama-sama menggunakan NOM dan BOPO sebagai variabel bebas, perbedaan penelitian penulis menambah ROE sebagai variabel terikat, sedangkan Maftuhah Fitriani menggunakan variabel bebas NOM, BOPO, dan variabel terikat adalah BUS. Metode / analisis data menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda dan uji hipotesis menggunakan uji t statistik dan hasil penelitian Modal Sendiri, rasio NOM dan BOPO memiliki pengaruh terhadap pembiayaan Qardh Bank Umum Syariah. Berdasarkan uji t, Modal Sendiri (X1) dan BOPO (X3) memiliki pengaruh positif dan negatif signifikan terhadap variabel pembiayaan Qardh Bank Umum Syariah (Y) dan rasio NOM (X2) tidak memiliki pengaruh terhadap pembiayaan Qardh bank Umum Syariah.

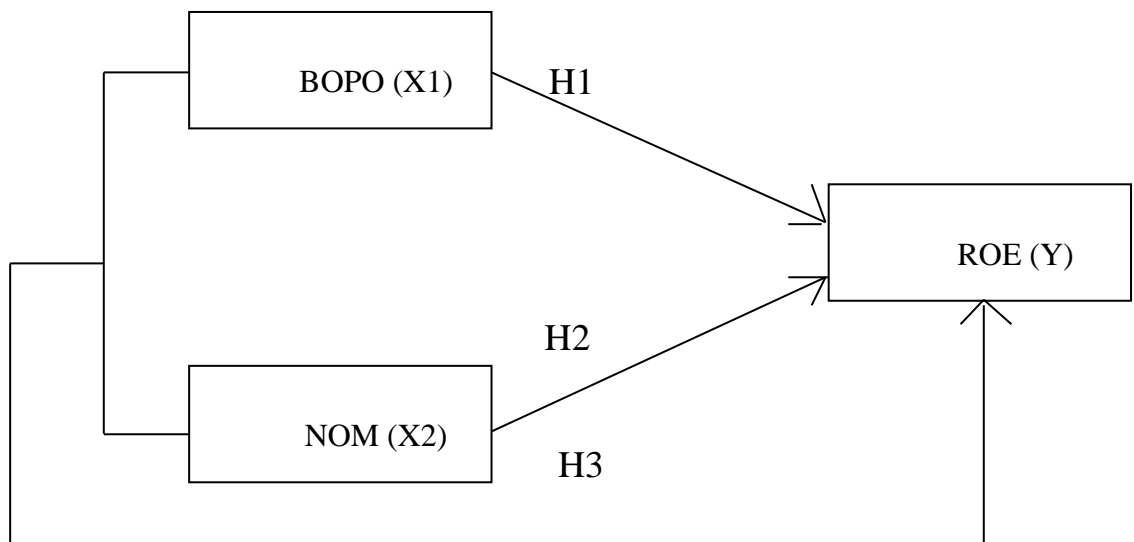
6. Romdayanah (2011)

Judul penelitian Pengaruh Faktor Permodalan Kualitas Aset, dan Likuiditas terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah. Undergraduate (S1) thesis IAIN Walisongo. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan NOM sebagai variabel bebas. Perbedaan penelitian penulis menambahkan ROE sebagai variabel terikat, sedangkan Romdayanah menggunakan Variabel bebas adalah NOM dan variabel terikat adalah KPMM, KAP, STM. Metode / analisis data menggunakan Regresi Linier Berganda dan hasil penelitian permodalan (KPMM) berpengaruh negatif terhadap NOM, Kualitas Aset Permodalan (KAP) dan STM sama-sama berpengaruh positif terhadap NOM.

E. Kerangka Teoritis

Menurut Uma Sekaran, kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai suatu hal yang penting bagi suatu masalah.²³

Kerangka teoritis yang baik, mengidentifikasi dan menyebutkan variabel-variabel penting yang terkait dengan masalah penelitian. Adapun variabel bebas terdiri dari BOPO (X1) *Net Operating Margin (NOM)* (X2), sedangkan variabel terikat yaitu *Return On Equity (ROE)* (Y). Maka kerangka berfikir dapat disusun sebagai berikut



Gambar 2.1
Kerangka Penelitian

F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka dapat dirumuskan suatu hipotesis yang merupakan dugaan sementara dalam menguji suatu penelitian, yaitu :

Ho1 : BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity (ROE)*.

Ha1 : BOPO berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity (ROE)*

²³Nur Ahmadi Bi Rahmani, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Medan : FebiPress, 2016), h. 23.

Ho2 : *Net Operating Margin (NOM)* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity (ROE)*

Ha2 : *Net Operating Margin (NOM)* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity (ROE)*

Ho3 :BOPO dan NOM tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity (ROE)*

Ha3 : BOPO dan NOM berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity (ROE)*

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode merupakan langkah-langkah praktis dan sistematis yang ada dalam ilmu-ilmu tertentu yang sudah dipertanyakan lagi kebenrannya karena sudah bersifat aplikatif.²⁴ Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis menelaah bagian-bagian fenomena serta hubungan-hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel bebas mempengaruhi variabel terkait.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan dengan mengambil data publikasi keuangan PT. Bank Syariah Mandiri tahun 2016-2020 melalui situs www.mandirisyariah.co.id. Adapun waktu penelitian yang dilakukan yaitu pada bulan November 2020.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain, penulis tinggal memanfaatkan data tersebut menurut kebutuhannya²⁵. Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Bank Syariah Mandiri tahun 2016-2020.

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diajari dan kemudian ditarik kesimpulan populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Bank Syariah Mandiri tahun 2016-2020. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Bank Syarih Mandiri secara triwulan tahun 2016-2020.

E. Defenisi Operasional

²⁴ Chuzaimah Batubara, *et. al.*, *Handbook Metodologi Studi Islam* (Jakarta Timur: PrenadaMedia Group, 2017), h. 2.

²⁵Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Jakarta : Salemba Empat, 2012), h. 104.

Untuk memudahkan batas penelitian dalam memudahkan penafsiran mengenai variabel-variabel yang digunakan, maka diperlukan penjabaran defenisi operasional variabel, yaitu sebagai berikut :

a. variabel bebas (Independent) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependent)²⁶ maka dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas yaitu :

- 1) BOPO adalah rasio antara beban operasional terhadap pendapatan operasional. Sebuah bank akan selalu mengusahakan supaya BOPO negatif. BOPO positif akan menunjukkan bahwa semakin tidak efisien bank dalam mengendalikan biaya operasional yang berarti merugi. Oleh sebab itu bank akan selalu mengupayakan agar BOPO negatif dan rendah. Dengan demikian semakin rendah BOPO akan semakin sehat bank tersebut.
- 2) *Net Operating Margin (NOM)* adalah sebagai rasio untuk mengukur penilaian rentabilitas bank syariah. NOM berasal dari selisih antara pendapatan penyaluran dana setelah bagi hasil dengan beban operasional (disetahunkan) dibagi rata-rata Aktiva Produktif²⁷. Sebuah bank akan selalu mengusahakan supaya NOM positif. NOM negatif akan menunjukkan bahwa biaya investasi lebih tinggi daripada hasilnya yang berarti merugi. Oleh sebab itu bank akan mengupayakan agar NOM selalu positif atau tinggi, NOM yang tinggi akan menghasilkan pendapatan bank yang berujung menjadi laba yang tinggi. Dengan demikian, semakin tinggi NOM akan semakin tinggi pendapan bank.

b. variabel terikat (Dependent) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas²⁸. Maka yang menjadi variabel terikat yaitu :

- 1) *Return On Equity (ROE)* rasio yang digunakan untuk mengukur laba sebuah bank, ROE digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan

²⁶Azhari Akmal Tarigan, *Metodologi penelitian Islam*, (Medan, La-Tansa Press, 2011), h. 57.

²⁷Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/SEOJK.03/2014 pada lampiran 1.3

²⁸Azhari Akmal Tarigan, *Metodologi Penelitian ekonomi Islam*, h. 57.

didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimilikinya. Semakin tinggi laba perusahaan maka akan semakin tinggi ROE.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi adalah menggunakan data sekunder yaitu dengan cara mengumpulkan data berupa laporan keuangan triwulan yang telah diolah penulis diperoleh di situs resmi PT. Bank Syariah Mandiri yaitu www.mandirisyariah.co.id.

G. Teknik Analisis Data

Data ini menggunakan model regresi linier berganda dengan didukung oleh analisis kuantitatif dengan menggunakan model ekonometrik untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai hubungan antara variabel-variabel yang dipakai dalam penelitian ini. Penulis menggunakan *Statistical Product and Service Solutions (SPSS)* versi 17.0.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah alat statistik yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan tentang gambaran objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan secara umum atas objek yang diteliti tersebut²⁹.

- a. *Mean* adalah teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut
- b. Standar deviasi adalah nilai statistik yang digunakan untuk menentukan bagaimana sebaran data dan sampel, dan seberapa dekat titik data individu ke *mean* atau nilai rata-rata sampel.
- c. Nilai maksimum dan minimum adalah fungsi objektif yang menghasilkan nilai tertinggi dan nilai terendah.

2. Uji Asumsi Klasik

²⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 29.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dilakukan agar model regresi pada penelitian signifikan dan representative. Dalam analisis regresi berganda perlu menghindari adanya penyimpangan asumsi klasik agar tidak timbul masalah dalam penggunaannya. Sehingga sebelum dilakukan pengujian hipotesis. Terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedasitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen dan variabel independent mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah ditribusi data normal > 0.05 . pengujian ini menggunakan analisis grafik histogram dan menggunakan *Normal Probability Plot*. Jika kurva histogram membentuk seperti lonceng maka nilai residual tersebut dinyatakan normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan (korelasi) yang signifikan antar variabel bebas. Jika terdapat hubungan yang cukup kuat (signifikan), berarti ada aspek yang sama diukur pada variabel bebas. Maka hal tersebut tidak layak digunakan untuk menentukan kontribusi antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Antara variabel bebas dikatakan tidak terjadi korelasi jika nilai *tolerance* lebih dari 10 persen dan memiliki nilai *variance Inflated faktors (VIF)* kurang dari 10 ($VIF < 10$)

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi (*Independent Errors*) digunakan untuk melihat apakah ada hubungan linier antara *error* serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu (data *time series*). Untuk mendeteksi ada atau tidak adanya autokorelasi dalam sebuah model penelitian dapat menggunakan uji *Durbin Watson*. Nilai *Durbin Watson* yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan nilai d-tabel. Pada $\alpha = 5\%$ hasil perbandingan akan menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka H_0 ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- 2) Apabila d terletak antara dU dan $(4-dU)$ maka tidak terjadi autokorelasi.
- 3) Apabila d terletak antara dL dan dU atau $(4-dL)$ dan $(4-dU)$ maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

d. Uji Heteroskedastitas

Uji Heteroskedastitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Uji Glejser bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dasar kaidah pengambilan keputusan

- i. Tidak terjadi heteroskedastisitas, jika nilai thitung lebih kecil dari ttabel dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.
- ii. Terjadi heteroskedastisitas, jika nilai thitung lebih besar dari ttabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

3. Regresi Linier Berganda

Metode regresi linier berganda adalah suatu metode analisis yang dipergunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan persamaan umum regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

- Y = *Return On Equity (ROE)*
 α = Konstanta
 X_1 = BOPO
 X_2 = *Net Operating Margin (NOM)*
 $\beta_{1,2}$ = Koefisien Regresi

e = Error

4. Uji Statistik

a. Uji Koefisien Determinasi Majemuk (R^2)

Koefisien Determinasi Majemuk (R^2) pada intinya untuk mengukur seberapa jenis kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat³⁰. Digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi atau pengaruh variabel bebas terhadap variasi naik turunnya variabel terikat. Nilai koefisien determinasi berada antara 0 hingga 1.

Dalam output SPSS. Koefisien determinasi terletak pada tabel *Model Summary* ditulis *R Square*. Untuk regresi linier berganda sebaiknya menggunakan *R. Square* yang sudah disesuaikan dengan jumlah variabel independent.

Untuk nilai *R. Square* antara 0 hingga 1. Nilai *R. Square* dikatakan naik jika di atas 0.5. Pada umumnya sampel dengan data deret waktu (*Time Series*) memiliki *R. Square* maupun *Adjust R. Square* cukup tinggi (diatas 0.5). Semakin tinggi koefisien determinasi, semakin tinggi kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel tergantungnya.

b. Uji F Statistik (Uji Signifikansi Simultan)

Uji F atau Uji Signifikansi Simultan pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh bersama-sama terhadap variabel terikat. Artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelasan yang signifikan terhadap variabel independen.

Langkah dalam Uji F sebagai berikut:

1. Membuat H_0 dan H_a

- a. $H_0 = B_1 = B_2 = 0$
- b. $H_0 = B_1 \neq B_2 \neq 0$

2. Mencari nilai F_{hitung} dan nilai kritis F statistik dan tabel F. Nilai kritis F berdasarkan besarnya α dan df

3. Keputusan menolak H_0 atau menerimanya adalah sebagai berikut

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$. Maka H_0 ditolak dan menerima H_a

³⁰Kuncoro Mudrajad dan Suhardjono, *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: BPFU UGM, 2002), h. 240.

b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$. Maka H_0 diterima dan menolak H_a

4. Nilai signifikansi < 0.05 , maka H_0 ditolak dan menerima H_a atau nilai signifikansi > 0.05 , maka H_0 diterima dan menolak H_a

c. Uji t Statistik (Uji Signifikansi Parsial)

Uji t merupakan uji signifikan parsial atau individu digunakan untuk menguji apakah suatu variabel bebas berpengaruh atau tidak terhadap variabel terikat. Adapun prosedur uji t adalah sebagai berikut:

1. Menentukan hipotesis

$H_0 : B_1 = 0$ $H_a : B_1 \neq 0$

$H_0 : B_2 = 0$ $H_a : B_2 \neq 0$

2. Menghitung nilai T_{hitung} dan mencari nilai T_{tabel} dari tabel distribusi pada α dan *degree of freedom* tertentu

3. Jika signifikansi < 0.05 , maka H_0 ditolak atau jika signifikansi > 0.05 , maka H_0 diterima.

4. Membandingkan nilai T_{hitung} dengan T_{tabel} . Keputusan menerima dan menolak H_0 adalah sebagai berikut:

a. Jika nilai $T_{hitung} >$ nilai T_{tabel} , maka H_0 ditolak atau menerima H_a

b. Jika nilai $T_{hitung} <$ nilai T_{tabel} , maka H_0 diterima atau menolak H_a

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah PT. Bank Syariah Mandiri

Krisis moneter dan ekonomi sejak Juli 1997, yang disusul dengan krisis politik nasional telah membawa dampak besar dalam perekonomian nasional. Krisis tersebut telah mengakibatkan perbankan Indonesia yang didominasi bank-bank konvensional mengalami kesulitan yang sangat parah. Keadaan tersebut menyebabkan Pemerintah Indonesia terpaksa mengambil tindakan untuk merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia.³¹

Lahirnya Undang-Undang No. 10 tahun 1998, tentang Perbankan pada bulan November 1998, telah memberi peluang yang sangat baik bagi tumbuhnya bank-bank syariah di Indonesia. Undang-Undang tersebut memungkinkan bank beroperasi sepenuhnya secara syariah atau dengan “dua banking system” yaitu dengan membuka cabang khusus syariah.

PT Bank Susila Bakti (BSB) yang sahamnya dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT Bank Dagang Negara dan PT Mahkota Prestasi adalah salah satu bank yang berupaya untuk terus beroperasi melalui suntikan modal atau rekapitalisasi. Dalam prosesnya, ada beberapa alternatif yang pernah ditempuh diantaranya yaitu: Pertama, mencari investor luar negeri dan mengubahnya menjadi bank syariah. Kedua, merger atau akuisisi. Ketiga, menambah modal yang disetor dari pemegang saham, dalam hal ini adalah Bank Dagang Negara.

Dengan terlaksananya merger empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim dan Bapindo) ke dalam PT Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999, rencana perubahan BSB menjadi bank syariah dengan nama Bank Syariah Sakinah Mandiri diambil alih oleh PT Bank Mandiri (Persero) dengan mengubah namanya menjadi Bank Syariah Mandiri.

³¹Bank Syariah Mandiri, “Sejarah Bank Syariah Mandiri”, <http://www.mandirisyahiah.co.id>. Diunduh pada tanggal 20 Desember 2020.

Bank Mandiri selaku pemilik baru mendukung sepenuhnya dan melanjutkan rencana perubahan BSB menjadi Bank Syariah, sejalan dengan keinginan Bank Mandiri untuk membentuk unit syariah yang disertai dengan penambahan modal. Langkah itu ditandai pula dengan perubahan Anggaran Dasar yang mengubah nama PT Bank Susila Bakti menjadi PT Bank Syariah Sakinah Mandiri melalui Akta Notaris: Ny. Machrani M.S. SH, No. 29 pada tanggal 19 Mei 1999. Kemudian dilakukan perubahan kembali menjadi PT Bank Syariah Mandiri seperti tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto. SH, No. 23 pada tanggal 8 September 1999.

Pada tanggal 25 Oktober 1999, melalui Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 1/24/KEP.GBI/1999 diperoleh pengukuhan tentang perubahan kegiatan usaha Bank BSB menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah. Disusul kemudian dengan Surat Keputusan Deputy Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/1999 untuk mengubah nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri sebagai anak perusahaan PT Bank Mandiri (Persero).

Senin tanggal 21 Rajab 1420 atau tanggal 1 November 1999 merupakan hari pertama beroperasinya PT Bank Syariah Mandiri. Kelahiran Bank Syariah Mandiri merupakan buah usaha bersama dari para perintis Bank Syariah Mandiri di Bank Susila Bakti yang didukung oleh pemilik yaitu manajemen Bank Mandiri yang memandang pentingnya kehadiran Bank Syariah di lingkungan Bank Mandiri.

2. Visi dan Misi PT Bank Syariah Mandiri

Visi PT Bank Syariah Mandiri

Bank syariah terdepan dan modern.

Misi PT Bank Syariah Mandiri

- a. Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industri yang berkesinambungan.
- b. Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah.
- c. Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel.
- d. Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal.

- e. Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.
- f. Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.³²

3. logo PT. Bank Syariah Mandiri



Gambar 4.1

Logo PT. Bank Syariah Mandiri

- a. Makna Umum:
 - 1) Pemilihan huruf kecil untuk huruf logo mencerminkan kedekatan kepada nasabah dengan tetap rendah hati.
 - 2) Ramah terhadap semua segmen bisnis dari semua kalangan.
 - 3) Kedua tulisan logo (“mandiri” dan “syariah”) sebagai satu kesatuan, namun boleh berganti warna bilamana diperlukan.
- b. Warna Huruf:
 - 1) Hijau melambangkan kesuburan, kemakmuran, kesejukan.
 - 2) Warna hijau juga identik dengan dunia Islam yang universal.
- c. Gelombang Emas Cair (liquid gold)
 - 1) Gelombang emas cair menyimbolkan kekayaan, kesejahteraan, dan kejayaan.
 - 2) Lengkung emas simbol karakter yang agile, progresif, pandangan ke depan, excellent segala kemungkinan yang akan datang.³³

³²Bank Syariah Mandiri, “Visi Misi Bank Syariah Mandiri”, <http://www.mandirisyariah.co.id>
d. Diunduh pada tanggal 20 Desember 2020.

³³Bank Syariah Mandiri, “Logo Bank Syariah Mandiri”, <http://www.mandirisyariah.co.id>.
Diunduh pada tanggal 20 Desember 2020.

4. Produk Penghimpunan dan Pembiayaan PT. Bank Syariah Mandiri

Beberapa produk penghimpunan dan pembiayaan pada PT. Bank Syariah Mandiri yaitu:

1. Produk penghimpunan dana

a. Tabungan

1) Tabungan Mudharabah

Pembiayaan mudharabah adalah pembiayaan dimana seluruh modal kerja yang dibutuhkan nasabah ditanggung oleh bank. Keuntungan yang diperoleh dibagi sesuai dengan nisbah yang disepakati.

2) Tabungan Simpel iB

Tabungan untuk siswa yang diterbitkan secara nasional oleh bank-bank syariah di Indonesia dalam rangka edukasi dan inklusi keuangan untuk mendorong budaya menabung sejak dini

3) Tabungan Berencana

Tabungan berjangka untuk berbagai rencana anda dengan jumlah setoran bulanan tetap (installment) dan dilengkapi perlindungan asuransi secara gratis

4) Tabungan Wadiah

Tabungan dalam mata rupiah berdasarkan prinsip wadiah yad Dhamanah yang penarikan dan setorannya dapat dilakukan setiap saat selama jam kas di buka di konter Mandiri Syariah.

5) Tabungan Investa Cendekia

Tabungan berjangka untuk keperluan dana pendidikan dengan jumlah setoran bulanan tetap (installment) dan dilengkapi perlindungan asuransi.

6) Tabungan Dollar

Simpanan dalam mata uang dollar (USD) yang penarikan dan setorannya dapat dilakukan setiap saat atau sesuai ketentuan Bank Syariah Mandiri.

7) Tabungan Pensiun

Tabungan yang diperuntukkan bagi Nasabah perorangan yang terdaftar di Lembaga Pengelola Pensiun yang telah bekerjasama dengan Bank.

8) TabunganKu

Tabungan untuk perorangan dengan persyaratan mudah dan ringan yang diterbitkan secara bersama oleh bank-bank di Indonesia guna menumbuhkan budaya menabung serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

9) Tabungan Mabru

Tabungan Mabru adalah Tabungan dalam mata uang rupiah untuk membantu pelaksanaan ibadah haji & umrah.

10) Tabungan Mabru Junior

Tabungan Mabru Junior adalah Tabungan dalam mata uang rupiah untuk membantu pelaksanaan ibadah haji & umrah untuk anak usia di bawah 17 tahun.

11) Tabungan Saham Syariah

Rekening Dana Nasabah berupa produk tabungan yang khusus digunakan untuk keperluan penyelesaian transaksi Efek (baik berupa kewajiban maupun hak Nasabah), serta untuk menerima hak Nasabah yang terkait dengan Efek yang dimilikinya melalui Pemegang Rekening KSEI.

b. Giro

1) BSM Giro USD

sarana penyimpanan dana dalam mata uang US Dollar untuk kemudahan transaksi dengan pengelolaan berdasarkan prinsip *wadiah yad dhamanah*.

2) BSM Giro

sarana penyimpanan dana dalam mata uang Rupiah untuk kemudahan transaksi dengan pengelolaan berdasarkan prinsip *wadiah yad dhamanah*.

3) BSM Giro Valas

Sarana penyimpanan dana dalam mata uang US Dollar untuk kemudahan transaksi dengan pengelolaan berdasarkan prinsip *wadiah yad dhamanah*.

4) BSM Giro Singapore

Sarana penyimpanan dana dalam mata uang Singapore Dollar untuk kemudahan transaksi dengan pengelolaan berdasarkan prinsip *wadiah yad dhamanah*.

5) BSM Giro Euro

Sarana penyimpanan dana dalam mata uang Euro untuk kemudahan transaksi dengan pengelolaan berdasarkan prinsip *wadiah yad dhamanah*

c. Deposito

1) BSM Deposito

BSM Deposito adalah Investasi berjangka waktu tertentu dalam mata uang rupiah yang dikelola berdasarkan prinsip *Mudharabah Muthlaqah*

2) BSM Deposito Valas

BSM Deposito Valas adalah Investasi berjangka waktu tertentu dalam mata uang dollar yang dikelola berdasarkan prinsip *Mudharabah Muthlaqah*.

2. Produk Pembiayaan

a. Konsumen

1) Pembiayaan Griya Berkah

Pembiayaan griya berkah adalah pembiayaan untuk pembelian: pembelian Apartemen Ready Stock. Multiguna beragunan rumah (Refinancing).

2) Pembiayaan Mitraguna Berkah

Pembiayaan Mitraguna Berkah adalah layanan pembiayaan ragam kebutuhan (Multiguna) dengan sumber pembayaran dari gaji/pendapatan pegawai tetap (payroll melalui Bank Syariah Mandiri) dan tanpa agunan.

3) Pembiayaan OTO Berkah

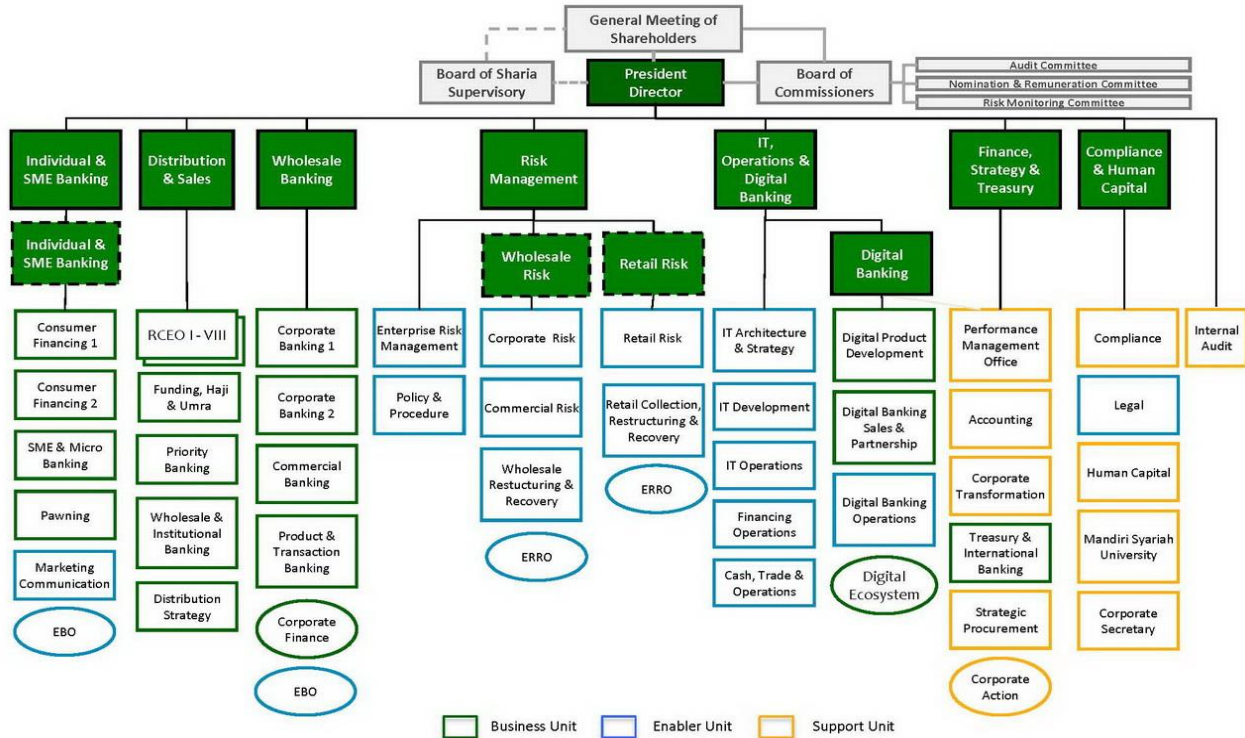
OTO Berkah merupakan fasilitas pembiayaan pembelian mobil baru melalui kesepakatan jual-beli (akad murabahah). Layanan ini digunakan untuk pembelian mobil jenis Mobil Penumpang (Passanger car).

4) Pembiayaan Pensiunan Berkah

Pembiayaan Pensiun Berkah merupakan penyaluran fasilitas pembiayaan konsumen (termasuk untuk kebutuhan multiguna) kepada

para pensiunan, dengan pembayaran angsuran dilakukan melalui pemotongan Manfaat Pensiun yang diterima oleh Pensiun setiap bulan melalui Bank. Akad yang digunakan adalah akad Murabahah, Ijarah dan Musyarakah Mutanaqishah (MMQ).

5. Struktur Organisasi PT. Bank Syariah Mandiri



Gambar 4.2
Struktur Organisasi PT. Bank Syariah Mandiri

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Data Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO adalah rasio perbandingan antara total biaya operasional dengan total pendapatan operasional. Dari rasio ini dapat disimpulkan semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada diperusahaan. Berdasarkan laporan keuangan PT. Bank Syariah Mandiri adapun data Biaya

Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) tahun 2016-2020 dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.1
BOPO pada PT. Bank Syariah Mandiri
Tahun 2016-2020

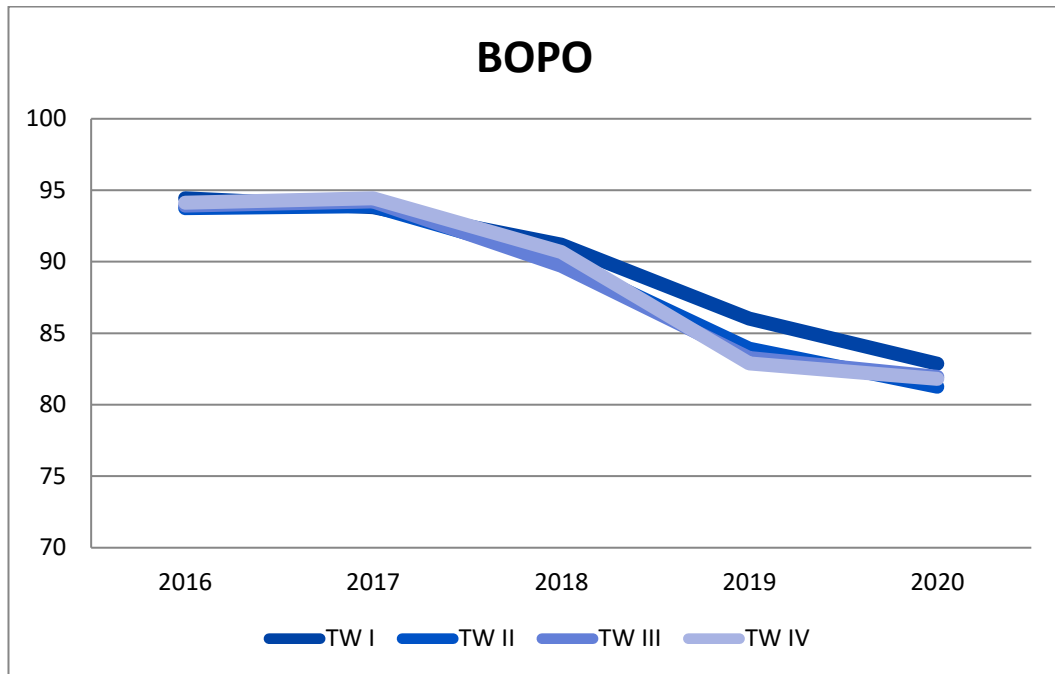
Tahun	BOPO (%)			
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2016	94,44	93,76	93,93	94,12
2017	93,82	93,89	94,22	94,44
2018	91,20	90,09	89,73	90,68
2019	86,03	83,91	83,28	82,89
2020	82,87	81,26	81,95	81,81

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Syariah Mandiri

Dari tabel 4.1 diketahui Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) pada PT. Bank Syariah Mandiri tahun 2016 sampai 2020 mengalami fluktuatif. Terlihat pada tahun 2016 triwulan I sampai dengan triwulan II dan kemudian mengalami kenaikan di triwulan III menjadi 0,68% dan kemudian mengalami kenaikan lagi di triwulan IV menjadi 94,12%. Tahun 2017 mengalami kenaikan dari triwulan I pada triwulan II menjadi 93,89%. Begitu juga tahun 2018, 2019 dan 2020 rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) bergerak fluktuatif di setiap triwulan.

Dalam bentuk grafik, perkembangan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) pada PT. Bank Syariah Mandiri dari triwulan I tahun 2016 sampai dengan triwulan IV 2020, disajikan sebagaimana berikut

Grafik 4.1
BOPO pada PT. Bank Syariah Mandiri
Tahun 2016-2020



Sumber: Data diolah

Berdasarkan Grafik 4.1 jumlah Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) tertinggi selama tahun penelitian pada PT. Bank Syariah Mandiri sebesar 94,44% pada triwulan I tahun 2016 dan triwulan IV 2017 sedangkan jumlah terendah BOPO terjadi pada triwulan II di tahun 2020 sebesar 81,26%. Hal ini menunjukkan sebagai suatu kesimpulan dari perkembangan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) pada tahun 2016-2020 pada PT. Bank Syariah Mandiri pada penjelasan diatas, tren yang terlihat secara triwulan dalam tahun berjalan cenderung mengalami fluktuasi dari triwulan I sampai dengan triwulan IV. Dan apabila ditinjau secara tahunan 2016-2020 tren Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) pada PT. Bank Syariah Mandiri cenderung mengalami penurunan.

2. Data Net Operating Margin (NOM)

Rasio *Net Operating Margin* (NOM) adalah rasio utama yang digunakan untuk mengukur rentabilitas pada bank syariah. Sebuah bank syariah dituntut untuk selalu mengupayakan nilai *Net Operating Margin* (NOM) tinggi, jika *Net Operating Margin* sebuah bank syariah rendah maka menunjukkan bahwa

biaya investasi lebih tinggi dari pada keuntungan yang didapatkan. Semakin tinggi nilai *Net Operating Margin* (NOM) maka pendapatan bank akan tinggi juga, artinya bank syariah dapat menggunakan modal nya dengan baik dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Berdasarkan laporan keuangan PT. Bank Syariah Mandiri adapun data *Net Operating Margin* (NOM) tahun 2016-2020 dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.2
***Net Operating Margin* (NOM) Pada PT. Bank Syariah Mandiri**
Tahun 2016-2020

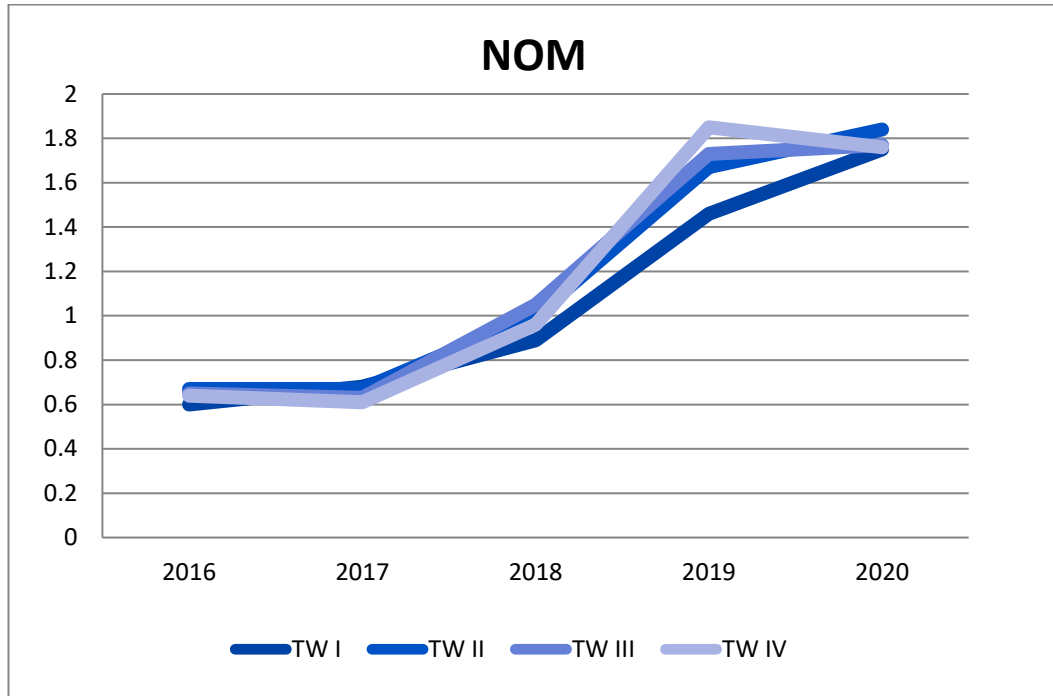
Tahun	NOM (%)			
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2016	0,60	0,67	0,65	0,64
2017	0,68	0,67	0,63	0,61
2018	0,89	1,00	1,05	0,96
2019	1,46	1,67	1,73	1,85
2020	1,75	1,84	1,77	1,76

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Syariah Mandiri

Dari tabel 4.2 diketahui *Net Operating Margin* (NOM) pada PT. Bank Syariah Mandiri tahun 2016 sampai 2020 mengalami fluktuatif. Terlihat pada tahun 2016 di triwulan II mengalami peningkatan sebesar 0,67 % . Tahun 2018 triwulan II dan III mengalami peningkatan dari 1% menjadi 1,05%. Tahun 2019 triwulan II, III, IV mengalami peningkatan dari 1,67% menjadi 1,73% dan 1,85%. Tahun 2016 penurunan terbesar terjadi pada triwulan I sebesar 0,60%. Begitu juga tahun 2017, 2018, 2019 dan 2020 rasio NOM bergerak fluktuatif.

Dalam bentuk grafik, perkembangan *Net Operating Margin* (NOM) pada PT. Bank Syariah Mandiri dari triwulan I tahun 2016 sampai dengan triwulan IV tahun 2020, disajikan sebagai berikut:

Grafik 4.2
Net Operating Margin (NOM) pada PT. Bank Syariah Mandiri
Tahun 2016-2020



Sumber: Data diolah

Berdasarkan grafik 4.2 jumlah *Net Operating Margin* (NOM) tertinggi selama tahunpenelitian pada PT. Bank Syariah Mandiri sebesar 1,85% di triwulan IV tahun 2019 sedangkan jumlah terendah NOM terjadi pada triwulan I tahun 2016 sebesar 0,60%. Hal ini menunjukkan sebagai suatu kesimpulan dari perkembangan *Net Operating Margin* (NOM) pada tahun 2016-2020 pada PT. Bank Syariah Mandiri pada penjelasan di atas, tren yang terlihat secara triwulan dalam tahun berjalan cenderung mengalami fluktuasi dari triwulan I sampai dengan triwulan IV. Dan apalagi ditinjau secara tahunan 2016-2020 tren *Net Operating Margin* (NOM) pada PT. Bank Syariah Mandiri cenderung tetap.

3. Data Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) adalah salah satu rasion yang digunakan untuk mengukur profitabilitas sebuah bank. Rasio *Return On Equity (ROE)* mengukur profitabilitas sebuah bank dengan cara membandingkan *Net Profit Margin (NPM)* atau laba bersih dari sebuah perusahaan dengan equitas pemegang saham diperusahaan tersebut. Semakin besar rasio *Return On Equity (ROE)* maka

semakin baik perusahaan dalam mengelola laba dari modal yang tersedia. Berdasarkan laporan keuangan PT. Bank Syariah Mandiri adapun data *Return On Equity* (ROE) tahun 2016-2020 dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.3
***Return On Equity* (ROE) Pada PT. Bank Syariah Mandiri**
Tahun 2016-2020

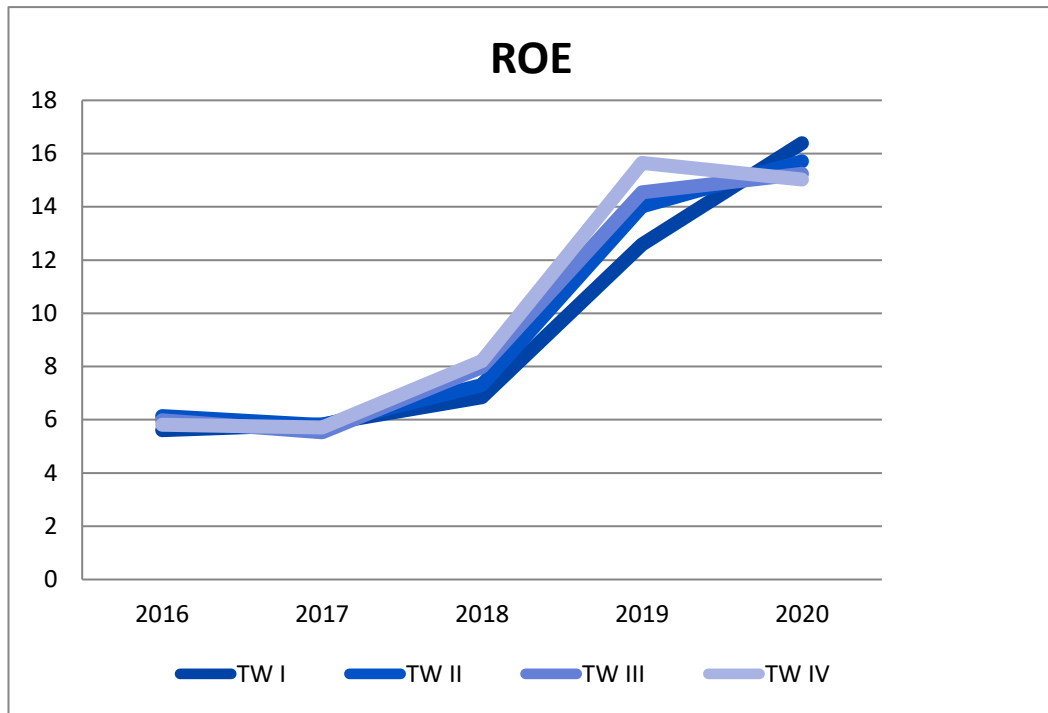
Tahun	ROE (%)			
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2016	5,61	6,14	5,98	5,81
2017	5,83	5,80	5,53	5,71
2018	6,85	7,31	7,98	8,21
2019	12,59	14,01	14,55	15,65
2020	16,39	15,71	15,24	15,03

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Syariah Mandiri

Dari tabel 4.3 diketahui *Return On Equity* (ROE) pada PT. Bank Syariah Mandiri tahun 2016 sampai 2020 mengalami fluktuatif. Terlihat pada tahun 2016 triwulan II mengalami peningkatan dan kemudian mengalami penurunan kembali di triwulan III menjadi 5,98% dan triwulan IV menjadi 5,81%. Tahun 2017 mengalami peningkatan di triwulan II sebesar 5,80% dan mengalami penurunan di triwulan III menjadi 5,53%. Tahun 2018,2019 dan 2020 mengalami peningkatan disetiap triwulannya. Dari data di atas terlihat bahwa rasio *Return On Equity* bergerak fluktuatif disetiap triwulannya.

Dalam bentuk grafik, perkembangan *Return On Equity* (ROE) pada PT. Bank Syariah Mandiri dari triwulan I tahun 2016 sampai dengan triwulan IV tahun 2020 disajikan sebagai berikut:

Grafik 4.3
Return On Equity (ROE) Pada PT. Bank Syariah Mandiri
Tahun 2016-2020



Sumber: Data diolah

Berdasarkan grafik 4.3 jumlah *Return On Equity* (ROE) tertinggi selama tahun penelitian pada PT. Bank Syariah Mandiri sebesar 16,39% pada triwulan I tahun 2020 sedangkan jumlah terendah ROE terjadi pada triwulan III tahun 2017 sebesar 5,53%. Hal ini menunjukkan sebagai suatu kesimpulan bahwa perkembangan *Return On Equity* (ROE) pada tahun 2016-2020 pada PT. Bank Syariah Mandiri pada penjelasan di atas, tren yang terlihat secara triwulan dalam tahun berjalan cenderung mengalami fluktuasi dari triwulan I sampai dengan IV. Dan apabila ditinjau secara tahunan 2016-2020 tren *Return On equity* (ROE) pada PT. Bank Syariah Mandiri cenderung mengalami kenaikan.

C. Uji Analisis Deskriptif

Analisi deskriptif yaitu analisis data yang dilakukan pada perkembangan dan pertumbuhan dari suatu keadaan dan hanya memberikan gambaran tentang keadaan tertentu dengan cara menguraikan tentang sifat-sifat dari obyek penelitian

tersebut. Dalam hal ini penelitian dilakukan dengan menggunakan analisa deskriptif, yaitu dengan membaca tabel-tabel, angka-angka, yang tersedia kemudian dilakukan uraian dan penafsiran. Variabel yang digunakan untuk melihat statistik deskriptif dari penelitian ini adalah *Return On Equity* (ROE) (Y), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) (X_1), *Net Operating Margin* (NOM) (X_2) yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.4
Hasil Statistik Deskriptif

	ROE	BOPO	NOM
Mean	9,79	88,88	1,14
Median	7,64	90,39	0,98
Maximum	16,39	94,44	1,85
Minimum	5,53	81,26	0,6
Std. Dev.	4,39	5,26	0,51
Observations	20	20	20

Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan SPSS versi 17.0

Pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan penelitian ini adalah sebanyak 20 sampel data. Berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan statistik deskriptif sebagai berikut:

1. Variabel *Return on Equity* (ROE) (Y) pada PT. Bank Syariah Mandiri menunjukkan nilai data (N) ada 20, dari 20 data ini nilai terkecil (minimum) yang diperoleh sebesar 5,53 pada triwulan III tahun 2017 dan nilai terbesar (maksimum) diperoleh sebesar 16,39 pada triwulan I tahun 2020 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 9,79 serta standar deviasi sebesar 4,39.
2. Variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) (X_1) pada PT. Bank Syariah Mandiri menunjukkan nilai data (N) ada 20, dari 20 data ini nilai terkecil (minimum) yang diperoleh sebesar 81,26 pada triwulan II tahun 2020 dan nilai terbesar (maksimum) diperoleh sebesar 94,44 pada triwulan I dan IV tahun 2016 dan 2017 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 88,88 serta standar deviasi sebesar 5,26.
3. Variabel *Net Operating margin* (NOM) (X_2) pada PT. Bank Syariah Mandiri menunjukkan nilai data (N) ada 20, dari 20 data ini nilai

terkecil (minimum) yang diperoleh sebesar 0,60 pada triwulan I tahun 2016 dan nilai terbesar (maksimum) diperoleh sebesar 1,85 pada triwulan IV tahun 2019 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,9850 serta standar deviasi sebesar 1,14.

D. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu pengujian persyaratan analisis. Yang dimaksud persyaratan disini adalah persyaratan yang harus dipenuhi agar analisis dapat dilakukan, baik untuk keperluan memprediksi maupun untuk keperluan pengujian hipotesis. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji ini dilakukan untuk mengetahui normal atau tidak.

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,56433148
Most Extreme Differences	Absolute	,162
	Positive	,162
	Negative	-,149
Kolmogorov-Smirnov Z		,723
Asymp. Sig. (2-tailed)		,673
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan SPSS

Kaidah pengujian Kolmogorov-Smirnov dengan SPSS

- a) Jika nilai signifikansi (sig). lebih besar dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal.
- b) Sebaliknya, jika nilai signifikansi (sig). lebih kecil dari 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan tabel output SPSS diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,673 lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas kolmogorav-smirnov di atas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan (korelasi) yang signifikan antar variabel bebas. Jika terdapat hubungan yang cukup kuat (signifikan), berarti ada aspek yang sama diukur pada variabel bebas. Maka hal tersebut tidak layak digunakan untuk menentukan kontribusi antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Antara variabel bebas dikatakan tidak terjadi korelasi jika nilai *tolerance* lebih dari 10% dan memiliki nilai *Variance Inflated Factors (VIF)* kurang dari 10 ($VIF < 10$).

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,625	,634		-,985	,342		
	X ₁	,526	,299	,073	1,758	,102	,654	1,530
	X ₂	8,459	,340	1,034	24,914	,000	,654	1,530

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa nilai Tolerance untuk variabel (X₁) dan (X₂) adalah 0,654 lebih besar dari 0,10. Sementara, nilai VIF dari masing-masing variabel yaitu 1,530 lebih kecil dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antara variabel independen.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi juga disebut *Independent Errors* digunakan untuk melihat apakah ada hubungan linier antara *error* serangkaian observasi yang diurutkan

menurut waktu (*data time series*). Untuk melihaat ada tidaknya autokorelasi. Metode pengujian ini menggunakan uji *Durbin Watson*.

Tabel 4.7
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,984 ^a	,968	,964	,57232	1,940
a. Predictors: (Constant), LAG_NOM, LAG_BOPO					
b. Dependent Variable: LAG_ROE					

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS

Kaidah pengujian *Durbin Watson* dengan SPSS.

- 1) Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka H_0 ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- 2) Apabila d terletak antara dU dan $(4-dU)$ maka tidak terjadi autokorelasi.
- 3) Apabila d terletak antara dL dan dU atau $(4-dL)$ dan $(4-dU)$ maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa nilai *Durbin Watson* sebesar 1,940, selanjutnya nilai tersebut dibandingkan dengan tabel *Durbin Watson* dengan tingkat sig sebesar 5%, dengan jumlah sampel $N=20$ dan jumlah variabel independen 2 [$k=2$]. Berdasarkan tabel DW sebesar 1,940 lebih besar dari (dU) yakni 1,5367 dan kurang dari $(4-dU)$ yakni 2,4633, Karena DW lebih besar dari (dU) dan kurang dari $(4-dU)$. Maka dapat disimpulkan bahwa model tersebut tidak terdapat autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedasitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Untuk mengetahui adanya gejala heteroskedasitas dapat menggunakan uji Glejser. Uji Glejser bertujuan

untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dasar kaidah pengambilan keputusan

1. Tidak terjadi heteroskedastisitas, jika nilai thitung lebih kecil dari ttabel dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.
2. Terjadi heteroskedastisitas, jika nilai thitung lebih besar dari ttabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

Tabel 4.8

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,119	23,016		,179	,860
	X ₁	-,038	,229	-,494	-,164	,871
	X ₂	-,331	2,338	-,426	-,142	,889

a. Dependent Variable: RES2

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS

Untuk memaknai hasil uji heteroskedastisitas, maka kita cukup melihat tabel output *coefficients* dengan variabel RES2 berperan sebagai variabel dependent. Berdasarkan output di atas diketahui nilai signifikansi (sig). Untuk variabel BOPO (X₁) adalah 0,871, dan variabel NOM (X₂) adalah 0,889. Karena nilai signifikansi kedua variabel di atas lebih besar dari 0,05 maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan uji glejser, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

E. Uji Model Regresi Linier Berganda

Uji model regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dan atau lebih variabel independen (X₁,X₂....X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara Biaya Operasional terhadap

Pendapatan Operasional(BOPO) (X1) dan *Net operating Margin* (NOM) (X2) terhadap variabel *Return On Equity* (ROE) (Y).

Tabel 4.9
Hasil Uji Model Regresi Linier Berganda

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-18,701	33,031		-,566	,579
	X ₁	,187	,328	,222	,568	,577
	X ₂	10,408	3,356	1,213	3,101	,006

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS

Berdasarkan Tabel 4.9 di atas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$ROE = -18,701 + 0,187X_1 + 10,408X_2$$

Dimana Y: *Return On Equity*(ROE)

a = Konstanta

X₁= Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

X₂= *Net Operating Margin* (NOM)

Dari persamaan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Nilai konstanta sebesar -18,701 menyatakan bahwa jika ada Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) (X1) dan *Net Operating Margin* (NOM) (X2) konstan atau tidak ada atau 0, maka nilai *Return On Equity* (ROE) sebesar -18,701.
2. Koefisien regresi variabel BOPO sebesar 0,187 menyatakan bahwa apabila BOPO bertambah 1satuan maka ROE akan meningkat sebesar 0,187. Karena koefisien BOPO positif, maka BOPO mempunyai hubungan positif terhadap ROE dimana pada saat BOPO meningkat maka ROE akan meningkat juga.
3. Koefisien regresi variabel NOM sebesar 10,408 menyatakan bahwa apabila NOM bertambah 1 satuan maka NOM akan meningkat sebesar

10,408 karena koefisien NOM positif, maka NOM mempunyai hubungan positif terhadap ROE dimana pada saat NOM meningkat maka ROE juga akan meningkat.

F. Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji-t digunakan untuk menguji apakah setiap variabel bebas (independen) secara masing-masing parsial atau individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (dependen) pada tingkat signifikan 0,05 (5%) dengan menganggap variabel bebas bernilai konstan. Langkah-langkah yang dilakukan untuk uji-t yaitu dengan pengujian, yaitu:

Hipotesis:

- a. Bila nilai signifikansi $> 0,05$ = variabel bebas tidak signifikan atau tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (H_0 diterima, H_1 ditolak)
- b. Bila signifikansi $< 0,05$ = variabel bebas signifikan atau mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (H_0 ditolak, H_1 diterima)

Uji hipotesis perbandingan t_{hitung} dan t_{tabel}

1. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
2. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_1 ditolak dan H_0 diterima

Namun sebelum menentukan nilai t_{tabel} , terlebih dahulu menghitung derajat kebebasan. Berikut rumus untuk menghitung derajat kebebasan.

$$\text{Derajat kebebasan} = N - K$$

Di mana:

n = banyaknya observasi

k = banyaknya variabel (dependen dan independen)

Tabel 4.10
Hasil Uji t

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-18,701	33,031		-,566	,579
	X ₁	,187	,328	,222	,568	,577
	X ₂	10,408	3,356	1,213	3,101	,006

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS

Pada penelitian ini diketahui jumlah data (n) sebesar 20, jumlah variabel dalam model regresi termasuk variabel bebas dan tak bebas (k) yaitu 3 dan *degree of freedom* (df) = $n - k = 20 - 3 = 17$ pada alpha 5% sehingga diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,740.

a. Variabel BOPO

Hasil uji t nilai t_{hitung} BOPO bernilai 0,568 sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$, yaitu $0,568 < 1,740$ sedangkan nilai signifikansi sebesar $0,577 > 0,05$. Dengan demikian H_1 ditolak H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan variabel BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE.

b. Variabel NOM

Hasil uji t nilai t_{hitung} bernilai 3,101 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $3,101 > 1,740$ sedangkan dari nilai signifikansi sebesar $0,006 < 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan variabel NOM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE.

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F atau uji signifikan pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh bersama-sama terhadap variabel terikat. Artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelasan yang signifikan terhadap variabel independen.

Langkah dalam uji F sebagai berikut:

a. Membuat H_0 dan H_a

- 1) $H_0 = B_1 = B_2 = 0$
 - 2) $H_0 = B_1 \neq B_2 \neq 0$
- b. Mencari nilai F_{hitung} dan nilai kritis F statistik dari tabel F. Nilai kritis F berdasarkan besarnya α dan df
 - c. Keputusan menolak H_0 atau menerimanya adalah sebagai berikut
 - 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan menerima H_1
 - 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan menolak H_1
 - d. Nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan menerima H_1 atau nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan menolak H_1 .

Namun sebelum menghitung nilai F_{tabel} . Terlebih dahulu menentukan derajat kebebasan. Berikut rumus menghitung rumus kebebasan

$$df_1 (\text{pembilang}) = k - 1$$

$$df_2 (\text{Penyebut}) = n - k$$

Di mana:

n = banyaknya observasi

k = banyaknya variabel (dependen dan independen)

Diketahui bahwa jumlah observasi dalam penelitian sebanyak 20 dan jumlah variabel sebanyak 3, sehingga derajat kebebasannya untuk df_1 adalah $3 - 1 = 2$ dan derajat kebebasan untuk df_2 adalah $20 - 3 = 17$. Dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau 5% maka nilai F_{tabel} nya adalah 3,59.

Tabel 4.11
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
	Regression	360,363	2	180,182	497,125	,000 ^b
	Residual	6,162	17	,362		
	Total	366,525	19			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X ₂ , X ₁						

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS

Pada penelitian ini diketahui jumlah data (n) sebesar 20, jumlah variabel dalam model regresi termasuk variabel bebas dan tak bebas (k) yaitu 3, maka *degree of freedom* (df_1) = $k - 1 = 2$ dan (df_2) = $n - k = 20 - 3 = 17$ sehingga pada alpha 0,05 diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 3,59. Hasil uji F adalah F_{hitung} bernilai 497,125 sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $497,125 > 3,59$ sedangkan dari nilai signifikan sebesar $0,000000 < 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak, H_1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel BOPO dan NOM secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROE.

3. Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Pengujian koefisien determinasi (*R Square*) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Nilai *R Square* sebesar 1, berarti variabel dependen seluruhnya dapat dijelaskan oleh variabel independen dan tidak ada faktor lain yang menyebabkan fluktuasi variabel dependen. Jika nilai *R Square* berkisar antara 0 sampai dengan 1, berarti semakin kuat kemampuan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen.

Tabel 4. 12
Hasil Uji R Square

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,984 ^a	,968	,964	,57232	1,940
a. Predictors: (Constant), LAG_NOM, LAG_BOPO					
b. Dependent Variable: LAG_ROE					

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS

Berdasarkan tabel 4.12 menunjukkan Hasil Uji Koefisien Determinasi: 0,968 (97%) maka variabel X₁ (BOPO), X₂ (NOM) dapat menjelaskan variabel Y (ROE) sebesar 97% sedangkan sisanya 3% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

G. Interpretasi Hasil Penelitian

1. Pengaruh variabel BOPO terhadap *Return On Equity* (ROE)

Berdasarkan hasil penelitian uji regresi linier berganda yang diolah menggunakan SPSS 17.0 dapat diketahui bahwa koefisien regresi variabel BOPO sebesar 0,187. Hal ini menyatakan bahwa apabila BOPO naik 1% maka profitabilitas (ROE) akan meningkat sebesar 0,187, karena koefisien BOPO bernilai positif maka BOPO mempunyai hubungan positif terhadap *Return On Equity* (ROE) dimana pada saat BOPO naik maka ROE juga akan naik.

Berdasarkan hasil pengujian t parsial pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas (ROE) diperoleh nilai profitabilitas signifikansi sebesar 0,577 dan thitung sebesar 0,568. Berdasarkan hipotesis yang ada, yaitu jika angka sig < 0,05 maka H₀ ditolak. Karena 0,577 > 0,568 maka H₁ ditolak dan H₀ diterima. Artinya BOPO tidak berpengaruh terhadap ROE.

Tidak berpengaruhnya perkembangan BOPO terhadap ROE juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Sintiya (2019)³⁴ di mana hasilnya

³⁴Monica, “Analisis Pengaruh CAR,NPL, NIM, BOPO DAN LDR Terhadap ROE Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Di Indonesia, dalam Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan, V. 3, No. 3, 2019, h.16.

adalah Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROE).

2. Pengaruh variabel *Net Operating Margin* (NOM) terhadap *Return On Equity* (ROE)

Berdasarkan hasil penelitian uji regresi linier berganda yang diolah menggunakan SPSS 17.0 dapat diketahui bahwa koefisien regresi variabel *Net Operating Margin* (NOM) sebesar 10,408. Hal ini menyatakan bahwa apabila *Net Operating Margin* (NOM) naik 1% maka profitabilitas (ROE) akan naik sebesar 10,408. Karena koefisien *Net Operating Margin* (NOM) bernilai positif maka *Net Operating Margin* (NOM) mempunyai hubungan positif terhadap *Return On Equity* (ROE) di mana pada saat *Net Operating Margin* (NOM) naik maka *Return On Equity* (ROE) akan naik.

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia pada Bank Konvensional salah satu proksi dari risiko pasar adalah suku bunga, yang diukur dari selisih antar suku bunga pendanaan (*funding*) dengan suku bunga pinjaman yang diberikan (*lending*) atau dalam bentuk absolut adalah selisih antara total biaya bunga pendanaan dengan total biaya bunga pinjaman dimana dalam istilah perbankan disebut NIM. Dengan demikian besarnya NIM atau NOM akan mempengaruhi laba rugi Bank yang pada akhirnya mempengaruhi profitabilitas Bank tersebut. Begitu juga pada Bank Syariah, yang menerapkan sistem bagi hasil harus berhati-hati karena bank syariah masih memiliki kemungkinan merugi bila kerja sama usaha gagal pada akhirnya mempengaruhi profitabilitas bank tersebut.

Maka dapat disimpulkan bahwa *Net Operating Margin* (NOM) memiliki pengaruh signifikan terhadap *return On Equity* (ROE). Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa *Net Operating Margin* (NOM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Bank Syariah Mandiri.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rikma Yulianti (2018)³⁵ yang menyatakan bahwa *Net Operating Margin* (NOM) berpengaruh positif terhadap *Return on Equity* (ROE).

³⁵Rikma Yulianti, "*Pengaruh Net operating Margin (NOM) dan Operational Efficiency Ratio (OER) terhadap Return On Equity (ROE) pada PT. Bank Syariah Bukopin*". (Skripsi, Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2018).

3. Pengaruh BOPO dan *Net Operating Margin* (NOM) terhadap *Return On Equity* (ROE) secara simultan

Berdasarkan hasil analisis kuantitatif, diketahui bahwa hubungan BOPO dan *Net Operating Margin* (NOM) secara simultan terhadap *Return on Equity* (ROE) pada PT. Bank Syariah Mandiri memiliki pengaruh signifikan. Hasil regresi berganda dengan persamaan $ROE = -18,701 + 0,187X_1 + 10,408X_2$. Di mana nilai konstanta (a) menyatakan jika BOPO dan *Net Operating Margin* (NOM) sama dengan 0 maka besarnya *Return On Equity* (ROE) bernilai negatif sebesar -18,701. Koefisien regresi variabel BOPO bertanda positif sebesar 0,187 yang artinya variabel tersebut mempunyai hubungan positif terhadap *Return On Equity* (ROE). Sedangkan *Net Operating Margin* (NOM) bertanda positif sebesar 10,408 yang artinya variabel tersebut mempunyai hubungan positif terhadap *Return On Equity* (ROE). Apabila BOPO mengalami kenaikan sebesar 1% maka *Return On Equity* (ROE) akan naik sebesar 0,187 dan apabila *Net Operating Margin* (NOM) naik sebesar 1% maka akan mengalami kenaikan juga sebesar 10,408.

Hasil analisis korelasi parsial diperoleh nilai 0,968 artinya hubungan antara BOPO dan *Net Operating Margin* (NOM) terhadap *Return On Equity* (ROE) dikategorikan sangat kuat. Hal ini berdasarkan pada tabel kriteria hubungan korelasi di mana 0,968 berada pada interval 0,75 – 0,99 dengan kriteria hubungan sangat kuat.

Besarnya pengaruh BOPO dan *Net Operating Margin* (NOM) terhadap *Return On Equity* (ROE) dapat diketahui dari koefisien determinasi. Nilai koefisien determinasi BOPO dan *Net Operating Margin* (NOM) terhadap *Return On Equity* (ROE) menunjukkan nilai *R Square* sebesar 0,983 atau 98% dalam persentase. Hasil tersebut memiliki arti bahwa *Return On equity* (ROE) dipengaruhi oleh BOPO dan *Net Operating Margin* (NOM) sebesar 98% sedangkan sisanya sebesar 2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil penelitian uji F Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Net Operating Margin* (NOM) secara simultan diperoleh hasil F_{hitung}

sebesar 497,125 dan F_{tabel} sebesar 3,59 dengan dk pembilang = 2, dk penyebut = 17 dan taraf signifikansi (α) = 0,05. Oleh karena itu $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $497,125 > 3,59$ dengan nilai signifikansi lebih kecil dari nilai probabilitas 5% (0,05) yaitu $0,000000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya BOPO dan *Net Operating Margin* (NOM) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Bank Syariah Mandiri.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini mempertanyakan empat masalah penelitian. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Secara parsial BOPO tidak berpengaruh dan signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Bank Syariah Mandiri. Maka hipotesis H_1 ditolak dan menerima H_0 sehingga BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On equity* (ROE).
2. Secara parsial *Net Operating Margin* (NOM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Bank Syariah Mandiri. Maka hipotesis H_1 diterima dan menolak H_0 sehingga *Net Operating Margin* (NOM) berpengaruh signifikan terhadap *Return On equity* (ROE).
3. Secara simultan BOPO dan *Net Operating Margin* (NOM) berpengaruh signifikan terhadap *Return On equity* (ROE) pada PT. Bank Syariah Mandiri. Maka hipotesis H_1 diterima dan menolak H_0 sehingga BOPO dan *Net Operating Margin* (NOM) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE).

B. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan diatas, maka ada beberapa saran untuk pengambilan kebijakan bagi perusahaan dan peneliti selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah untuk mengevaluasi kinerja PT. Bank Syariah Mandiri mampu meningkatkan profitabilitas seperti meningkatkan efisiensi pembiayaan dan meningkatkan DPK dari masyarakat.
2. Bagi PT. Bank Syariah Mandiri disarankan selalu meningkatkan kinerjanya. Supaya faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas dapat dikendalikan dengan baik agar meminimalisir pembiayaan bermasalah, dan selalu tercukupinya modal untuk pembiayaan para nasabahnya.

3. Dengan adanya penelitian ini dapat menjadi informasi tambahan terhadap perbankan syariah di Indonesia untuk meningkatkan pertumbuhan profitabilitas perusahaannya. Perbankan syariah harus memperhatikan faktor-faktor eksternal seperti inflasi, suku bunga, kurs dan faktor-faktor lainnya dalam meningkatkan profitabilitas perbankan syariah.
4. Peneliti selanjutnya sebaiknya menambah variabel-variabel lain yang berpengaruh terhadap ROE dan hasil penelitian ini semoga dapat dijadikan sebagai bahan rujukan atau referensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, Jihan. *Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Biaya operasional Per Pendapatan Operasional, Non Performing Loan, Dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Return on Asset Dan Return On Equity*. Jurnal Administrasi Bisnis, Vol. 61, No. 3, Aguatus 2018.
- Bank Indonesia. *Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Kelembagaan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank*. Jakarta : Pusat Riset dan Edukasi Bank Sentral 2012.
- Batubara, Chuzaimah. *Handbook Metodologi Studi Islam*. Jakarta timur : PrenadaMedia Group, 2017.
- Bi Rahmani, Nur Ahmadi. *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Medan : FebiPress, 2016.
- Fitriani, Maftuhah. *Analisis Pengaruh Modal Sendiri, Net Operating Margin (NOM), dan Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Pembiayaan Qardh Pada Bank Umum Syariah (BUS) Di Indonesia (2015-2017)*. (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Surakarta) 2018.
- Fitriyani, Nur. *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing To Deposit Ratio (FDR), Net Operating Margin (NOM), Dan BOPO Terhadap Return On Asset (ROA) Dengan Non Performing Financing (NPF) Sebagai Variabel Moderasi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia*. (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Salatiga) 2018.
- Harahap, Sunarji. *Studi Kelayakan Bisnis*. Medan: FebiPress, 2018
- Idrus, Ali. *Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap return On Equity (ROE)*. Jurnal Kajian Islam dan Masyarakat, Vol 29, No. 2, 2018.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-3 Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010.
- Monica. *Analisis Pengaruh CAR,NPL, NIM, BOPO DAN LDR Terhadap ROE Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Di Indonesia*. Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan, Vol. 3, No. 3, 2019.
- Naser Daulay, Aqwa. *Manajemen Keuangan*. Medan: FebiPress.2016.

- Pangestika, Amandha. *Studi Perbandingan, CAR, BOPO, NPF, dan Profitabilitas ROE Bank Syariah Di Indonesia dan Malaysia*. (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta) 2018.
- Peraturan Bank Indonesia nomor 9/1/PBI/2007 tanggal 24 Januari 2007 *tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah*.
- Prasetyo, Luhur. *Analisis Rentabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia*. Volume 6, No. 1. 2012
- Putri, Rescyana. *Pengaruh Dividen Per Share, Return On Equity dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia*. (Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta) 2012.
- Romdayanah. *Pengaruh Faktor Permodalan Kualitas Aset, dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah*. (Skripsi, Fakultas Syariah IAIN Walisong) 2011.
- Sasongko, Noer et, al. *Pengaruh EVA dan rasio-rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham*. Jurnal Empirika, Vol 19. No. 1. Juni 2006
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan 22. Bandung : Alfabeta, 2015.
- Sulhan, Muhammad. *Panduan Praktisi Analisis SPSS Untuk Manajemen (Keuangan SDM, Pemasaran)*. Malang: Fakultas Ekonomi Uin Maliki, 2011.
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/SEOJK.03/2014 pada lampiran 1.3
- Syarif, Syahrul. *Analisis Pengaruh Rasio-rasio CAMELS Terhadap Net Interest Margin (NIM) (Study Empiris Pada Bank-bank yang Listed Di Bursa Efek Jakarta periode 2001-2004)*. (Thesis, Magister Manajemen Universitas Diponegoro Semarang) 2006.
- Tarigan, Azhari Akmal dkk. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*. Medan : La-Tansa Press, 2011.
- Undang-undang No.10 Tahun 1998 tentang Perbankan

Wahyu, Yustina. *Pengaruh Earning Per Share, Price To Book Value, Return On Asset, Dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Sektor Keuangan*. Jurnal *Economia*, Vol 13, No. 2, Oktober 2017

Website

Wild, John J. *Financial Statement Analysis. Analisis Laporan Keuangan*. Buku Satu, Edisi 8, Jakarta, Salemba Empat. Jakarta. 2005

www.bi.go.id (diakses 5 November 2020)

www.Mandirisyariah.co.id (diakses 1 November 2020)

www.ojk.go.id (diakses 5 November 2020)

Yulianti, Rikma. *Pengaruh Net operating Margin (NOM) dan Operational Efficiency Ratio (OER) Terhadap Return On Equity (ROE) pada PT. Bank Syariah Bukopin*. (Skripsi, Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Gunung Djati Bandung) 2018.

Zulifiah, Fitri. *Pengaruh Inflasi, BI Rate, Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Finance (NPF), Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2008-2012*. Jurnal Ilmu Manajemen, Vol. 2, No. 3, Juli 2014.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Data Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Net Operating Margin* (NOM) dan *Return On Equity* (ROE) pada PT. Bank Syariah Mandiri tahun 2016-2020

Periode Triwulan		BOPO (%)	NOM (%)	ROE (%)
2016	TW I	94,44	0,60	5,61
	TW II	93,76	0,67	6,14
	TW III	93,93	0,65	5,98
	TW IV	94,12	0,64	5,81
2017	TW I	93,82	0,68	5,83
	TW II	93,89	0,67	5,80
	TW III	94,22	0,63	5,53
	TW IV	94,44	0,61	5,71
2018	TW I	91,20	0,89	6,85
	TW II	90,09	1,00	7,31
	TW III	89,73	1,05	7,98
	TW IV	90,68	0,96	8,21
2019	TW I	86,03	1,46	12,59
	TW II	83,91	1,67	14,01
	TW III	83,28	1,73	14,55
	TW IV	82,29	1,85	15,65
2020	TW I	82,87	1,75	16,39
	TW II	81,26	1,84	15,71
	TW III	81,95	1,77	15,24
	TW IV	81,81	1,76	15,03

Lampiran 2

1. Hasil Uji Analisis Deskriptif

	ROE	BOPO	NOM
Mean	9,79	88,88	1,14
Median	7,64	90,39	0,98
Maximum	16,39	94,44	1,85
Minimum	5,53	81,26	0,6
Std. Dev.	4,39	5,26	0,51

Observations	20	20	20
--------------	----	----	----

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,56433148
Most Extreme Differences	Absolute	,162
	Positive	,162
	Negative	-,149
Kolmogorov-Smirnov Z		,723
Asymp. Sig. (2-tailed)		,673
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

b. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,625	,634		-,985	,342		
	X ₁	,526	,299	,073	1,758	,102	,654	1,530
	X ₂	8,459	,340	1,034	24,914	,000	,654	1,530
a. Dependent Variable: Y								

c. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,984 ^a	,968	,964	,57232	1,940
a. Predictors: (Constant), LAG_NOM, LAG_BOPO					
b. Dependent Variable: LAG_ROE					

d. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,119	23,016		,179	,860
	X ₁	-,038	,229	-,494	-,164	,871
	X ₂	-,331	2,338	-,426	-,142	,889
a. Dependent Variable: RES2						

3. Hasil Uji Model Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-18,701	33,031		-,566	,579
	X ₁	,187	,328	,222	,568	,577
	X ₂	10,408	3,356	1,213	3,101	,006
a. Dependent Variable: Y						

4. Hasil Uji Hipotesis

a. Hasil Uji t Statistik

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-18,701	33,031		-,566	,579
	X ₁	,187	,328	,222	,568	,577
	X ₂	10,408	3,356	1,213	3,101	,006

a. Dependent Variable: Y

b. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	360,363	2	180,182	497,125	,000 ^b
	Residual	6,162	17	,362		
	Total	366,525	19			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X₂, X₁

c. Hasil Uji Koefisien Determinasi(RSquare)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,984 ^a	,968	,964	,57232	1,940

a. Predictors: (Constant), LAG_NOM, LAG_BOPO

b. Dependent Variable: LAG_ROE

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Muhammad Apis Daulay
2. NIM : 0503172156
3. Tempat/Tgl Lahir : Pasar Latong, 02 Agustus 1997
4. Alamat : Desa Pasar Latong Kec. Lubuk Barumun Kab.
Padang Lawas

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Tamatan SD Negeri Inpres 101140 Latong Berijazah Tahun 2011
2. Tamatan MTs.N Sibuhuan Berijazah Tahun 2014
3. Tamatan SMA Swasta Nurul Ilmi Padang sidempuan Berijazah Tahun
2017

III. RIWAYAT ORGANISASI

1. Menteri Dalam Negeri Staf Lomba KSEI Universal Islamic Economics
2020
2. Alumni Keluarga Madrasah Nurul 'Ilmi (Alkamil) Komisariat Medan
2020